

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *MATTARESSE*'
PADA KEHAMILAN PERTAMA DI DESA SONGING,
KEC. SINJAI SELATAN, KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga
(Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ZULKIFLI
NIM: 105261127120

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H /2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igr L.I. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Zulkifli**, NIM. 105 26 11271 20 yang berjudul "**Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi *Mattasse*' pada Kehamilan pertama di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai.**" telah diujikan pada hari Sabtu, 09 Rajab 1445 H./20 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Rajab 1445 H.
Makassar,
20 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Rapung, Lc., M.H.I. (.....)

Sekretaris : Muktashim Billah, Lc., M.H. (.....)

Anggota : Zainal Abidin, S.H., M.H. (.....)

: Fajar Rahmat Aziz, S.H.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Nur Asia Hamzah, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II : St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Rajab 1445 H./20 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Zulkifli**

NIM : 105 26 11271 20

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi *Mattasse* ' pada Kehamilan pertama di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Rapung, Lc., M.H.I.
2. Muktashim Billah, Lc., M.H.
3. Zainal Abidin, S.H., M.H.
4. Fajar Rahmat Aziz, S.H.I., M.H.

(.....)

(.....)

(.....)

(..... *fachmet*))

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisnuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli
NIM : 105261127120
Jurusan : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Rajab 1445 H
18 Januari 2024 M

Yang membuat pernyataan

Zulkifli
NIM:105261127120

ABSTRAK

Zulkifli (105261127120), 2024. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Mattaresse'* Pada Kehamilan Pertama Seorang Wanita Di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai. Dibimbing oleh Nur Asia Hamzah dan St. Risnawati Basri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi tradisi *Mattaresse'* pada kehamilan pertama seorang wanita di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai serta mengetahui bagaimana pandangan Masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse'* pada kehamilan pertama seorang wanita di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan antropologis. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi: editing data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Mattaresse'* merupakan tradisi yang hidup dan dilestarikan Masyarakat Desa Songing karena memiliki makna simbolik yang penting bagi mereka yang mempercayai dan melaksanakan ritual tersebut. *Mattaresse'* makkatenni sanro (memegang dukun beranak) merupakan sebuah ritual yang dilakukan pada masyarakat Desa Songing khususnya pada ibu hamil, namun tidak semua ritual *Mattaresse'* dilakukan pada ibu hamil, menurut kepercayaan ini *Mattaresse'* hanya dilakukan bagi ibu hamil yang pertama dan usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulanan menurut kepercayaan bagi pemilik budaya ini. Meskipun mayoritas masyarakat melaksanakan tradisi ini, ada beberapa yang memilih untuk tidak melaksanakan. Alasan pelaksanaan *Mattaresse'* antara lain agar proses persalinannya berjalan lancar, anak yang lahir tidak mudah diserang penyakit dan tetap menjaga ritual nenek moyang yang dianggap terdapat nilai positif. Walaupun Tradisi ini dilaksanakan oleh sebagian umat islam, tetapi tradisi ini bukanlah tradisi islam tetapi tradisi masyarakat bugis. Tradisi ini disebut *Mattaresse'* atau tujuh bulanan.

Kata Kunci: , Pandangan Masyarakat, Tradisi, *Mattaresse'*.

ABSTRAK

Zulkifli (105261127120), 2024. Community Views of the *Mattaresse* Tradition in a Woman's First Pregnancy in Songing Village, District. South Sinjai, Kab. Sinjai. Supervised by Nur Asia Hamzah and St. Risnawati Basri.

This research aims to find out the procession of the *Mattaresse'* tradition during a woman's first pregnancy in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency and to find out how the community views the *Mattaresse'* tradition during a woman's first pregnancy in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency.

This research was carried out using qualitative methods using two approaches, namely a historical approach and an anthropological approach. The research location was carried out in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. Furthermore, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the technique for analyzing data, researchers use several stages including: data editing, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the *Mattaresse'* tradition is a living tradition and is preserved by the Songing Village Community because it has an important symbolic meaning for those who believe in and carry out this ritual. *Mattaresse'/* makkatenni sanro (holding a midwife) is a ritual carried out in the Songing Village community, especially for pregnant women, but not all *Mattaresse'* rituals are carried out on pregnant women, according to this belief *Mattaresse'* is only carried out for first pregnant women and their gestational age. According to belief for the owners of this culture, it has reached seven months. Even though the majority of people carry out this tradition, there are some who choose not to. The reasons for implementing *Mattaresse'* include ensuring that the birthing process goes smoothly, the child born is not easily attacked by disease and still maintains ancestral rituals which are considered to have positive values. Although this tradition is carried out by some Muslims, this tradition is not an Islamic tradition but a tradition of the Bugis community. This tradition is called *Mattaresse'* or seven months.

Keywords: , Community View, Tradition, *Mattaresse'*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam yang senantiasa membasahi bibir ini sebagai tanda cinta yang tak pernah putus kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah rela berjuang mengorbankan jiwa dan raganya demi keselamatan umat manusia di akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penusunan skripsi ini masih jauh dari yang dinamakan sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan berbagai kekurangan yang mungkin saja terlewatkan dari pengamatan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis terkhusus kepada Orang tua, kakak dan adik-adikku yang telah banyak berkorban dan membantu banyak berupa waktu, do'a, dukungan dan materil dalam menjalani proses perkuliahan saya, dan segenap pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya dan seluruh dosen Fakultas Agama Islam.
3. Ayahanda Ustadz Dr. M. Ilham Muchtar Lc., M.A Selaku Wakil Dekan Satu Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Segenap Jajaran AMCF pusat, terutama Dr. HC. Syaikh Muhammad Thoyib Khoory, merupakan orang yang sangat berjasa dalam memberikan beasiswa kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan studi, semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
5. Ustadz Lukman Abdul Shamad, Lc selaku Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang sudah memberikan kesempatan bagi kami belajar di Mahad Al-Birr.
6. Ustadz Hasan Bin Juhanis Lc. MS. selaku ketua prodi Hukum Keluarga Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ustadzah Nur Asia Hamzah., Lc., M.A selaku pembimbing 1 dan Ustadzah St. Risnawati Basri., Lc., M. Th. I. selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pegawai akademik jurusan Hukum Keluarga Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh dosen di Ma'had Al-Birr yang sudah membimbing kami, mengajarkan ilmu agama Islam dan cabang-cabangnya kepada kami, yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu namanya.
10. Buat para penguji yang peduli dengan kritik dan saran yang diberikan dalam seminar proposal, sehingga penulis dapat lebih memahami kekurangan-kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 19 Januari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Tradisi	7
1. Pengertian Tradisi	7
2. Macam-Macam Tradisi	8
3. Kedudukan Tradisi Dalam Menetapkan Hukum	9
B. Kehamilan	12
1. Pengertian Kehamilan	12
2. Proses Perkembangan Janin Menurut Ilmu Pengetahuan	12
3. Proses Perkembangan Janin Menurut Al-Qur'an	18
C. Tradisi Mattaresse	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian	29
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Mattaresse	44
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Mattaresse	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN	66
----------------	----

RIWAYAT HIDUP	69
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, karena bertujuan mengarahkan manusia mencapai kebahagiaan. Akan tetapi ia bukanlah kemanusiaan yang berdiri sendiri, melainkan kemanusiaan yang memancar dari ketuhanan. Oleh karena itu, sebagaimana nilai kemanusiaan tidak mungkin bertentangan dengan nilai keagamaan, demikian pula nilai keagamaan mustahil berlawanan dengan nilai kemanusiaan. Agama tidak dibuat sebagai penghalang bagi kemanusiaan.¹ Allah SWT berfirman dalam QS al-Hajj/22:78.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Terjemahnya:

Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah SWT dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama.²

Di sisi lain, agama Islam adalah agama fitrah. Yaitu agama yang sesuai fitrah manusia. Kesesuaian agama dengan kefitraan manusia dapat dilihat dengan adanya anjuran menikah. Hal ini sesuai dengan kecenderungan manusia sebagai makhluk biologis yang membutuhkan pasangan hidup. Allah SWT berfirman dalam QS. al- Rum/30: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹Nurcholish Majid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 20.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan* (Bandung; Cordoba, 2020), h. 341.

Terjemahnya:

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.³

Pernikahan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *mistaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.⁴

Pernikahan antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya agung, mulia, dan anggun. Yakni untuk membangun keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera, saling mengerti, saling mencintai dan berkah yang biasa disebut *sakinah, mawaddah warahmah*. Pernikahan juga untuk menyalurkan hasrat syahwat, keturunan yang baik, shaleh dan sholehah, sehat jasmani dan rohaninya, berbakti kepada orangtua dan bertaqwa.⁵

Masyarakat memahami bahwa pernikahan bukan hanya sebagai jalan untuk menyalurkan nafsu birahi belaka, namun pelaksanaannya merupakan ibadah sebagai implikasi dari naluri ketuhanan. Kenyataannya bahwa manusia dan kelompok-kelompoknya selalu mempunyai kepercayaan tentang adanya suatu wujud Maha tinggi. Karena manusia pada dasarnya mempunyai naluri untuk percaya kepada Tuhan dan menyembah-Nya, dan disebabkan berbagai latar belakang masing-masing manusia yang berbeda-beda dari satu tempat ke tempat

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 585.

⁴Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: 2001), h. 14.

⁵Dindin M. Machfudz, *Sehat Menyikapi Masalah Rumah Tangga: perceraian, Solusi Langit Untuk Kemashlahatan Bersama* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 41- 42.

yang lain dan dari satu masa ke masa yang lain, maka agama menjadi beraneka ragam meskipun pangkal tolaknya sama yaitu naluri untuk percaya kepada wujud yang Maha Tinggi. Mereka selalu mengembangkan suatu cara tertentu untuk memuja dan menyembah-Nya⁶ bahkan dianggap sebagai suatu keharusan atau *pamali*.

Pamali merupakan istilah dalam masyarakat Bugis yang digunakan untuk menyatakan larangan yang mengandung kutukan kepada seseorang yang berbuat dan mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di 3 masyarakat.⁷ Salah satu contoh *pamali* adalah jika makan menggunakan penutup panci maka akan mendapat jodoh bekas orang lain. *Pamali* ini masih banyak dilestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat di pedalaman desa Songing.

Kebudayaan lahir bersamaan dengan lahir dan berkembangnya kehidupan manusia.⁸ Kebudayaan selalu berkaitan dengan pertumbuhan masyarakat yang hidup di pedesaan yang masih melestarikan budaya dan tradisi leluhurnya. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang mayoritas hidup dengan bercocok tanam. Masyarakat sebelum bercocok tanam biasanya melakukan sebuah tradisi⁹ agar cocok tanam mereka tumbuh dengan subur dan memberikan hasil yang melimpah. Jika masa panen telah tiba masyarakat kembali melakukan tradisi. Upacara tradisi dilaksanakan dengan cara berkumpul bersama dan dipimpin oleh kepala suku/dukun, dengan meletakkan berbagai sesajen, sesajen tersebut

⁶Nurcholish Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Edisi Baru (Jakarta Selatan: Paramadina, 2008), h. 24.

⁷Awalia Khaerunnisa, Hanana Muliana, *Jurnal Aksara Sawerigading*, Vol. 1. Januari 2022, h.2.

⁸Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Jilid 3 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), h. 135.

⁹Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Cet: 1, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 27.

dipersembahkan kepada makhluk gaib dan diiringi doa-doa.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang keduanya tidak dapat dipisahkan, karena manusia merupakan pendukung dari kebudayaan itu sendiri. Adapun perwujudan dari keduanya adalah saat pelaksanaan sebuah tradisi. Contohnya ketika dimulainya sebuah tradisi, pelaksanaannya tidak akan terlepas dari seorang manusia yang memimpin dari awal hingga berakhirnya tradisi.¹¹

Di samping itu, memiliki anak juga merupakan karunia yang dipercayakan Allah SWT kepada hamba-Nya karena dengan lahirnya seorang anak maka sepasang suami istri akan merasa mendapatkan kesempurnaan hidup. Dengan demikian bagi masyarakat di Desa Songing selamatan kehamilan merupakan hal penting sebagai wujud memohon keselamatan pada Maha Pencipta.¹²

Di beberapa wilayah di Indonesia, proses kehamilan mendapat perhatian tersendiri bagi masyarakat seperti bagi masyarakat di Desa Songing. Berbagai harapan muncul terhadap bayi yang ada dalam kandungan, yang nantinya diharapkan mampu menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, bangsa, negara serta agamanya.

Sebagaimana halnya dalam kehamilan, masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai selatan masih banyak terdapat tradisi peninggalan nenek moyang yang masih dilestarikan. Salah satunya adalah tradisi *Mattaresse'* artinya makkatenni sanro (memegang dukun). *Mattaresse'* artinya turun di air. Tradisi ini

¹⁰Manda Darma, *Komunikasi Adat Karampuang di Sinjai*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2010), h. 12.

¹¹Yuli sarawati, *Jurnal hukum memperingati tingkeban*, Vol. 4, No. 31 (2018), h. 1.

¹²R. Gunasasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2009), h. 76.

dilaksanakan pada wanita yang hamil pertama atau lebih tepatnya ketika umur kandungannya 7 bulan dan dilakukan di tempat yang sakral.

Mattaresse' merupakan sebuah ritual yang dilakukan pada masyarakat setempat khususnya pada ibu hamil, yang unik dalam kebudayaan ini adalah, tidak semua ritual *Mattaresse'* dilakukan pada ibu hamil, menurut kepercayaan ini *Mattaresse'* hanya dilakukan bagi ibu hamil yang pertama dan usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulanan menurut kepercayaan bagi pemilik budaya ini.¹³

Mattaresse' adalah ritual yang dilakukan ibu hamil dan anak yang dikandungnya merupakan anak pertama, kenapa yang melakukan ritua *Mattaresse'* hanya anak pertama, karena anak pertama merupakan anak yang membuka/mengawali jalan kelahiran untuk adik adiknya nanti, ketika ibu hendak melahirkan anak kedua tidak perlu melakukan ritual *Mattaresse'* lagi, karena sudah dilaksanakan pada anak pertama, anak pertama yang melakukan ritual *Mattaresse'* karena memberikan kelancaran pada adik adiknya nanti ketika hendak dilahirkan artinya semoga anak kedua tersebut bisa lancar persalinannya seperti anak pertama. Anak pertama merupakan jalan untuk di ikuti pada anak kedua yang hendak lahir, misalnya anak pertama persalinannya lancar berarti anak kedua dan seterusnya juga lancar karena anak pertama merupakan patokan dari lancarnya kelahiran ataupun persalinannya.¹⁴

¹³Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse'Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5. No. 4 (2021): h. 5.

¹⁴Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse'Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5. No. 4 (2021): h. 5.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tradisi *Mattaresse* di Desa Songing Kecamatan Sinjai selatan Kab. Sinjai, yang kemudian ditinjau dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Mattaresse* Pada Kehamilan Pertama Di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis mengungkapkan pokok masalah tentang bagaimana tradisi *Mattaresse* dalam pernikahan menurut perspektif Tradisi pada masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai selatan. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosesi tradisi *Mattaresse* pada kehamilan pertama di Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse* pada kehamilan pertama di Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan prosesi tradisi *Mattaresse* pada kehamilan pertama di Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse* pada kehamilan pertama di Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang bagaimana pandangan masyarakat Desa Songing terhadap tradisi *Mattaresse* pada wanita yang hamil pertama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Kata tradisi merupakan terjemahan dari kata *turats* yang berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari unsur huruf *wa ra tsa*. Kata ini berasal dari bentuk masdar yang mengandung arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat dari kenengratan.¹⁵

Kata Tradisi atau juga disebut adat yang diadopsi dari bahasa Arab (عرف – يعرف) sering diartikan dengan “*al-ma’ruf*” (المعروف) dengan arti: “sesuatu yang dikenal”. Kalau dikatakan (Si Fulan lebih dari yang lain dari segi Tradisi-nya) maksudnya bahwa si Fulan lebih dikenal dibandingkan dengan yang lain. Pengertian “dikenal” ini lebih dekat kepada pengertian “diakui oleh orang lain”.¹⁶

Menurut ahli Syara, tradisi itu sendiri bermakna adat dengan kata lain Tradisi dan tradisidengan adat itu tidak ada perbedaan. Sebenarnya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara adat dan tradisi, karena pengertian keduanya sama, yaitu perbuatan yang telah berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi dikenal dan diakui orang banyak.¹⁷

Badran mendefinisikan bahwa Tradisi adalah “Apa-apa yang dibiasakan dan diikuti oleh orang banyak, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan, berulang-ulang dilakukan sehingga berbekas dalam jiwa mereka dan diterima baik oleh akal

¹⁵Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2007), h. 119.

¹⁶Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid. 2 (Cet. VII ; Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 32.

¹⁷Ahmad Ali Riyadi, “*Dekonstruksi Tradisi*”, h. 119.

mereka”.¹⁸

Wahbah aL-Zuhaili mengartikan bahwa *Tradisi* adalah kebiasaan manusia yang dilakukan secara terus-menerus sehingga perbuatan tersebut menjadi populer di kalangan mereka, atau mengartikan suatu lafaz dengan pengertian khusus meskipun makna asli dari lafaz yang dimaksud berlainan.¹⁹

2. Macam-Macam Tradisi

Pengelompokan macam-macam *Tradisi* dapat dilihat dari beberapa segi:

a. Ditinjau dari segi materi yang biasa dilakukan. Dari segi ini Tradisi itu ada dua macam:

- 1) Tradisi *qauli*, yaitu kebiasaan yang berlaku dalam penggunaan kata-kata atau ucapan. Makna dari ucapan itulah yang dipahami dan terlintas dalam pikiran masyarakat.
- 2) Tradisi *fi'li*, yaitu kebiasaan yang berlaku dalam perbuatan. Kebiasaan ini erat kaitannya dengan interaksi manusia dalam kehidupan.²⁰

b. Ditinjau dari segi ruang lingkup penggunaannya, Tradisi terbagi dua:

- 1) Adat atau Tradisi umum, yaitu kebiasaan umum yang telah berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan di seluruh daerah.
- 2) Adat atau Tradisi khusus, yaitu kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang di tempat tertentu atau pada waktu tertentu.²¹

c. Ditinjau dari segi penilai baik dan buruk, dari segi ini terbagi menjadi:

¹⁸Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 412.

¹⁹Wahbah al-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islam*, Juz. II,(Cet. II. Beirut: Dar Al-Fikr, 1986), h. 828.

²⁰Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 413-415

²¹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 115-416.

1) Adat atau *Tradisi* yang *shahih*, yaitu adat yang berulang-ulang dilakukan, dikenal oleh banyak orang, tidak bertentangan dengan dalil syara', sopan santun, tidak menghalalkan sesuatu yang diharamkan dan tidak pula membatalkan sesuatu yang wajib.

2) Adat atau *Tradisi* yang *fasid* yaitu sesuatu yang menjadi tradisi manusia, akan tetapi tradisi itu bertentangan syara', atau menghalalkan sesuatu yang diharamkan, atau membatalkan sesuatu yang wajib.

3. Kedudukan *Tradisi* dalam Menetapkan Hukum

Tradisi atau adat dapat digunakan sebagai landasan dalam menetapkan hukum. Namun penerimaan ulama atas adat bukan karena semata-mata ia bernama adat atau *Tradisi*. *Tradisi* atau adat bukanlah dalil yang berdiri sendiri. Adat atau Tradisi dapat menjadi dalil karena ada yang mendukung atau ada tempat sandarannya, baik dalam bentuk *ijma'* atau maslahat. Adat yang berlaku di kalangan masyarakat, berarti telah diterima sekian lama dengan baik oleh masyarakat. Bila semua ulama telah mengamalkannya berarti secara tidak langsung telah menjadi *ijma'* walaupun dalam bentuk *sukuti*. Tradisi atau adat berlaku dan diterima banyak orang karena mengandung maslahat. Menolak adat berarti menolak kemaslahatan, sedangkan semua pihak telah sepakat untuk mengambil sesuatu yang bernilai maslahat, meskipun tidak ada *nash* yang secara langsung mendukungnya.²²

Ulama Malikiyah menjadikan Tradisi atau tradisi yang hidup di kalangan ahli Madinah sebagai dasar dalam menetapkan hukum dan mendahulukannya dari hadis ahad. Ulama Syafi'iyah banyak menggunakan Tradisi dalam hal-hal yang tidak menemukan ketentuan batasannya dalam syara' maupun penggunaan bahasa. Mereka berdasarkan kaidah:

²²Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 426.

كُلُّ مَا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ مُطْلَقًا وَلَا ضَابِطَ لَهُ فِيهِ وَلَا فِي اللُّغَةِ يُرْجَعُ فِيهِ إِلَى الْعُرْفِ

Artinya:

Setiap yang datang dengannya syara' secara mutlak, dan tidak ada ukurannya dalam syara' maupun dalam bahasa, maka dikembalikan kepada Tradisi.²³

Contoh dalam hal ini, arti berpisah dalam *khiyar* majelis; waktu dan kadar haid; dan lain-lain. Adanya pendapat lama Imam Syafi'i di Irak dan pendapat baru di Mesir menunjukkan diperhatikannya *Tradisi* dalam istinbath hukum di kalangan Syafi'iyah.

Para ulama banyak sepakat dan menerima *Tradisi* dalam mengistinbathkan hukum, selama ia *'al Tradisi al shahih* dan tidak bertentangan dengan hukum islam, baik berkaitan dengan *al Tradisi al 'amm* atau *al Tradisi al khas*.

Seorang ulama dalam menetapkan hukum, menurut Imam al-Qarafi', harus terlebih dahulu memperhatikan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat setempat, sehingga hukum yang ditetapkan itu tidak bertentangan atau menghilangkan suatu kemashlahatan yang menyangkut masyarakat tersebut.

Menurut Imam al Syatibi dan Imam Ibnu Qayyim al Jauziyah menerima dan menjadikan Tradisi sebagai dalil syara' dalam menetapkan hukum apabila tidak ada nash yang menjelaskan hukum suatu masalah yang dihadapi.²⁴

Dalam menanggapi adanya penggunaan *Tradisi* dalam fiqh, al-Suyuti mengulasnya dengan mengembalikannya kepada kaidah;

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

²³Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 423.

²⁴Nasrun Harun, *Ushul Fiqhi* (Jakarta: Kencana, 1997), h. 142.

Artinya:

Adat (Tradisi) itu menjadi pertimbangan hukum.²⁵

Segala sesuatu yang biasa dikerjakan oleh masyarakat bisa menjadi patokan. Maka setiap anggota masyarakat dalam melakukan sesuatu yang telah terbiasakan itu selalu akan menyesuaikan dengan patokan tersebut atau tegasnya tidak menyalahinya.

التَّائِبُ بِالْعُرْفِ كَالثَّائِبِ بِدَلِيلٍ شَرْعِيٍّ

Artinya:

Sesuatu yang ditetapkan adat atau Tradisi seperti yang ditetapkan dengan dalil syara'.²⁶

Bila hukum telah ditetapkan berdasarkan kepada Tradisi, maka kekuatannya menyamai hukum yang ditetapkan berdasarkan nash.²⁷

Para ulama mengamalkan *Tradisi* itu dalam memahami dan mengistinbatkan hukum, menetapkan beberapa persyaratan untuk menerima Tradisi tersebut, yaitu:²⁸

- a. Adat atau tradisi itu bernilai maslahat dan dapat diterima akal sehat.
- b. Adat atau tradisi itu berlaku umum, artinya Tradisi itu berlaku dalam mayoritas atau merata di kalangan orang-orang yang berada dalam lingkungan adat itu dan keberlakuannya dianut oleh mayoritas masyarakat tersebut.
- c. Tradisi yang dijadikan sandaran dalam penetapan hukum itu telah ada atau

²⁵Dr. Abdul Karim Zaidan, *Al-Wajiz fi Syarhi Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyyah Nuaddi ila Al-Faqri wa Kharabi Al-Buyuti*, (Cet. 1 Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar: 2020), h. 164.

²⁶Abdul Karim Zaidan, *Al-Wajiz fi Syarh al-Qawaid al-Fiqhiyah fi al-Syariah al-Islamiyah*.

²⁷Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 424.

²⁸Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, h. 424-426.

berlaku pada saat itu. Bukan Tradisi yang datang kemudian. Artinya Tradisi itu harus telah ada sebelum penetapan hukum.

d. Adat tidak bertentangan dan melalaikan hukum syara' yang ada.

4. Tradisi yang melibatkan unsur *Khurafat* dan *Takhayyul*

Beberapa tradisi masyarakat mengandung unsur-unsur mistis atau *khurafat* dan *Takhayyul* sebagai bagian dari warisan budaya.

Khurafat = خرافات (mitos) secara bahasa berarti cerita yang dibuat-buat, cerita bohong, dongeng atau legenda. Dalam kamus munawir Khurafat diartikan dengan hal yang berkenaan dengan kepercayaan yang tidak masuk akal (batil). Dari sisi istilah, khurafat ialah semua cerita diada-adakan atau khayalan, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran islam. Berdasarkan pengertian di atas, khurafat mencakup pemikiran, cerita dan perbuatan yang diada-adakan dan bersifat dusta.²⁹

Takhayyul= تخيل (menghayal) secara bahasa berasal dari kata khayal, yang berarti apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal, baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Takhayyul diartikan juga percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil). Jati takhayyul merupakan bagian dari khurafat.³⁰

Khurafat/takhayyul dapat menjerumuskan seseorang jatuh kepada kesesatan/kemusyrikan. Pendapat bahwa benda-benda yang dianggap sakral/keramat itu mendatangkan keselamatan bahkan sebagai wasilah atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sama dengan pendapat kaum Musyrikin dan telah dinyatakan oleh Allah kesesatannya dalam QS. az-Zumar /39:03.

²⁹H. A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 79.

³⁰H. A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*, h. 79.

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ ۗ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُم فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Terjemahnya:

Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), “Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” Sungguh, Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar.³¹

Dalam keyakinan Islam: kesialan, naas, atau mala bencana dapat terjadi kapan saja, tidak hanya bulan safar dan Dzulqo'dah atau karena benda lain, faktor lain, tapi semua karena Allah. Sebagaimana firman Allah SWT QS. at-Taubah /9:51.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.³²

B. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi *fetus* yang *aterm* dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis.³³

Salah satu tujuan berumah tangga adalah untuk mendapatkan keturunan,

³¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 458.

³²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 159.

³³Alfiah Rahmawati dan Wulandari, *Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby*, Vol. 9 No. 2, November 2019, h. 148.

karena itu seorang istri mengharapkan ia dapat melahirkan seorang anak. Sebagai tanda seorang istri akan memiliki anak adalah melalui proses kehamilan selama lebih kurang 9 bulan dan rentang sekitar 9 bulan tersebut, tubuh seorang perempuan melewati serangkaian tahapan yang menakjubkan untuk mempersiapkan kehadiran sang buah hati.³⁴

2. Proses Perkembangan janin menurut Ilmu Pengetahuan

Perkembangan janin dalam ovarium berlangsung dengan cara yang manusia tak selalu dapat memahaminya. Dari penyatuan *zygote*, perkembangan sel-sel hingga pembentukan organ tak satupun yang terlepas dari proses rumit yang Allah rahasiakan ilmunya. Manusia hanya mengamati dengan penuh takjub, lalu memberikan analisis deskriptif.

Evelyn pearce, seorang pakar anatomi fisiologi menyatakan kekagumannya terhadap proses yang terjadi dalam organ reproduksi ini. Ia mengakui bahwa sel reproduksi ini digerakan menuju daerah tepat seperti yang telah ditentukan, merupakan rahasia agung dan indah. Dari awal terbentuk hingga menjelang kelahiran, proses yang terjadi dalam rahim adalah sebagai berikut.

a. Hari Pertama (saat konsepsi)

Awalnya manusia berbentuk satu sel dengan ukuran yang sangat kecil sehingga sebarang besarapun kacamata yang digunakan tetap kesulitan untuk melihatnya. Ukuran ini mikroskopis sehingga hanya dengan mikroskop kita dapat mengamatinya. Pada saat hubungan badan antara ayah dan ibu terjadi, sel sperma ayah yang jumlahnya ribuan itu berusaha masuk kedalam rahim. Jika saat itu kesuburan ibu mencapai puncaknya (sel telur sedang matang) maka salah satu sel

³⁴M. Ilyas, "Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 4. No. 1 (2019): h. 1-14.

sperma atau *spermatozoon* akan membuahi sel telur ini. Sel telur yang baru saja dibuahi ini sering disebut *zygote*. Masih berupa setitik sel yang amat kecil.³⁵

Perpaduan sel ini kemudian berkembang biak yang akhirnya menyebabkan peristiwa alami berupa pembangunan sebuah tubuh dari beberapa molekul protein, karbohidrat dan senyawa lainnya. Pada kedua sel orang tua juga dimulai proses penentuan sifat keturunan. Ketika sel ini berproses, berkembang dan bersenyawa dalam rahim, sang ibu tidak dapat merasakannya apalagi mengamatinya.³⁶

Oleh sebab itu, kita tak pernah mengetahui dengan tepat saat hubungan seksual yang mana pembuahan itu terjadi. Yang diketahui hanya terlambat menstruasi diakhir siklus. Hari kedua, ketiga dan beberapa hari berikutnya sel ini tak ubahnya masih seperti sebuah titik lembut yang lunak dan sangat lemah. Inilah awal terbentuknya manusia.

b. Bulan Pertama

Hari kesembilan kelompok sel telah menjadi embrio. Sel yang ratusan jumlahnya ini kemudian berkembang menjadi beribu-ribu dalam bentuk alat tubuh manusia yang beraneka. Setiap jenis sel memiliki tempat tertentu untuk proses tertentu pula, misalnya tempat pemunculan lengan, kaki dan sebagainya dengan ukuran yang masih sangat kecil. Akhir bulan pertama kelengkapan tubuh embrio sudah dapat dikenali. Memiliki dasar kepala dengan dasar permulaan mata dan telinga, mulut dan otak yang telah menunjukkan ciri khas manusia, dan ginjal meskipun masih sederhana. Jantung yang masih sederhana akan mulai berdenyut enam puluh lima kali tiap menit untuk mengedarkan darah yang baru saja dibentuk. Darah ini beredar dengan sirkulasi yang sudah terpisah dari sirkulasi ibunya.

³⁵Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, (Jakarta : Qultum Media, 2007), h. 25.

³⁶Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 25.

Namun demikian, ukurannya hanya sekitar empat milimeter (kira-kira seukuran sebutir beras), dengan tekstur lunak seperti gel.³⁷

c. Bulan Kedua

Memasuki bulan kedua benjolan-benjolan kecil mulai muncul yang kelak akan berkembang menjadi tangan dan kaki. Kepala dan leher bayi mulai terbentuk. Genap dibulan ke dua bayi mulai membuat gerakangerakan kecil, tetapi sang ibu tidak dapat merasakannya, dan bayi sudah mempunyai mata, dan telinga yang mulai terbentuk.³⁸

Otak embrio secara garis besar telah mirip dengan otak dewasa yang dapat menyiarkan stimulus dan mengatur kordinasi alat tubuh lain. Denyut jantung menguat dan perutnya telah menghasilkan sedikit getah lambung. Meskipun sedikit, otot pada lengan sudah dapat bergerak.³⁹

d. Bulan Ketiga

Berat janin saat memasuki bulan ketiga adalah sekitar 30gram. Dalam bulan ketiga sang janin telah memiliki banyak keterampilan baru: menggerakkan jempol berlawanan dengan jari-jari, belajar menelan, dan mengangkat sedikit bibir atasnya. Ia sudah dapat memalingkan muka jika ada stimulus yang dikenalkan padanya. Jika keadaan rahim normal, tingkah laku janin ini sangat ditentukan oleh faktor genetika dari orang tuanya. Namun alat-alat tubuh saat prenatal (sebelum kelahiran) dapat juga berubah disebabkan oleh makanan atau penyakit sang ibu.⁴⁰ Dan pada bulan ini mulai tampak seperti bayi. Kepalanya terlalu besar untuk tubuhnya dan indra

³⁷Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 26.

³⁸Alwiyah Abdurrahman, "Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan", *terj. Dari bahasa inggris oleh Rene Van De Carr, Marc Lehrer*, (Bandung : Kaifa, 2008), h. 136.

³⁹Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 26.

⁴⁰Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 26.

perasanya menjadi sempurna. Saraf olfaktori (bagian dari otak yang berhubungan dengan indra penciuman) telah berkembang sempurna dan ekspresi wajah mulai berkembang.⁴¹

e. Bulan Keempat

Di dalam bulan ini pertumbuhan semakin hebat janin sudah dapat melakukan fungsi fisik internal seperti menelan. Bereaksi terhadap perubahan temperatur dan dapat membedakan rasa manis dan pahit.¹⁷ Sehingga diperlukan nutrisi yang banyak. Nutrisi ini diambil dari plasenta (saluran tali pusat) yang menyambungkan si janin dengan ibunya. Plasenta juga berperan menjauhkan janin dari berbagai macam penyakit. Pada priode ini ukuran bayi kira-kira 16 centimeter dengan berat sekitatr 180 gram.⁴²

f. Bulan Kelima

Pada bulan kelima pertumbuhan janin semakin pesat. Panjang janin sekitar 25 centimeter. Gigi dalam rahang mulai terbentuk gerakan janin semakin kuat karena otot-ototnya yang semakin menguat.

Gerakan tersebut berupa sundulan-sundulan lemah pada perut sang ibu. Otot janin akan semakin kuat setiap minggunya jika sang ibu belum dapat merasakan gerakannya dipastikan sang ibu dapat merasakannya pada bulan ini. Janin akan bergerak sekitar 200 kali sehari, tetapi sang ibu hanya dapat merasakan sedikit gerakan saja. Mungkin ibu bisa memperhatikan saat-saat di mana janin sepertinya tidur dan saat-saat lain di mana ia melakukan banyak gerak. Ia tumbuh dengan pesat baik dalam bobot maupun panjang, yang kini sudah mencapai 25

⁴¹Alwiyah Abdurrahman, "Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan", *terj. Dari bahasa inggris oleh Rene Van De Carr, Marc Lehrer*, h. 137.

⁴²Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 28.

centimeter.⁴³

g. Bulan Keenam

Awal bulan ini, proporsi tubuh janin sudah seperti yang diharapkan. Posisi kepala menunduk menghadap panggul ibu dengan berat sekitar 1,6 kg. Ketika genap diusia delapan bulan janin sudah hampir sepenuhnya berkembang. Sewaktu-waktu ia bisa turun kerongga pinggul ibu. Kulitnya sudah halus, apabila ia bangun matanya terbuka dan ia bisa membedakan antara gelap dan terang. Dan panjangnya sekitar 50 centimeter, bobotnya berkisar antara 2500 hingga 4500 gram. Pada minggu-minggu ini janin sudah memenuhi uterus dan posisi janin berubah pada posisi kelahiran.⁴⁴

h. Bulan Ketujuh

Selanjutnya paru-paru janin menjadi matang dalam persiapannya untuk menghirup udara. Janin sudah mulai menghisap jempol. Dan kini ia sudah cukup besar (dan berat) sehingga ibu berjalan dengan punggung ditarik kebelakang dan kaki agak merenggang untuk menjaga keseimbangan.²¹ Janin sudah memiliki lemak dibawah kulit, yang akan membantu mengontrol suhu tubuhnya pada saat lahir. Wajah dan tubuhnya secara umum akan terlihat seperti saat sudah lahir. Panjangnya sekitar 28- 32 centimeter dengan berat sekitar 680 gram.⁴⁵

i. Bulan kedelapan

Awal bulan ini, proporsi tubuh janin sudah seperti yang diharapkan. Posisi kepala menunduk menghadap panggul ibu dengan berat sekitar 1,6 kg. Ketika

⁴³Indiarti, *A To Z The Golden Age (Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun)*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007), h. 20.

⁴⁴Indiarti, *A To Z The Golden Age (Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun)*, h. 20.

⁴⁵Indiarti, *A To Z The Golden Age (Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun)*, h. 28.

genap diusia delapan bulan janin sudah hampir sepenuhnya berkembang. Sewaktu-waktu ia bisa turun kerongga pinggul ibu. Kulitnya sudah halus, apabila ia bangun matanya terbuka dan ia bisa membedakan antara gelap dan terang. Dan panjangnya sekitar 50 centimeter, bobotnya berkisar antara 2500 hingga 4500 gram. Pada minggu-minggu ini janin sudah memenuhi uterus dan posisi janin berubah pada posisi kelahiran.⁴⁶

j. Bulan Kesembilan

Saat ini posisi kepala janin berada dibawah dan tidak mempunyai tempat lagi untuk berputar-putar. Tendangan sangat terasa dan mungkin sang ibu sudah dapat mengamati gerakan tangan dan kaki. Tanggapan bayi dapat berbeda-beda terhadap suara ibu, ayah dan suara lainnya.⁴⁷

Pertumbuhan janin akan melambat atau bahkan berhenti sekitar tujuh hari menjelang jadwal kelahiran normal. Ini terjadi karena suplai makanan dari plasenta ibu sudah terhenti disebabkan sudah semakin rusak. Karena plasenta rusak tatanan hormon ibu juga berubah. Perubahan ini menyebabkan rasa sakit, pegal-pegal atau agak panas pada otot pinggang, otot perut, dan sekitarnya. Dan dipenghujung hari inilah janin sudah siap untuk dilahirkan.⁴⁸

3. Proses perkembangan janin menurut Al-Qur'an

Dalam Islam, proses perkembangan janin dijelaskan oleh Allah SWT dalam banyak ayat di Al-Qur'an, salah satunya diterangkan dalam QS. al-Mu'minun/23:12. Allah SWT berfirman:

⁴⁶Indiarti, *A To Z The Golden Age (Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun)*, h. 28.

⁴⁷Alwiyah Abdurrahman, "Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan", terj. Dari bahasa inggris oleh Rene Van De Carr, Marc, h. 140.

⁴⁸Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu*, h. 30.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah SWT Pencipta Yang Paling Baik.⁴⁹

Berdasarkan ayat diatas terdapat enam tahap proses perkembangan janin sebelum dilahirkan sebagai bayi. Ke enam tahap itu secara berurutan adalah pertama kali Sulalah, kemudian Nuthfah, Alaqah, Mudghah, serta izam dan lahm.⁵⁰

a. Sulalah

Pendapat tentang makna sulalah (سُلَلَةٌ) disini ada dua, namun kebanyakan mufassir menterjemahkan dengan saripati.⁵¹ Artinya, manusia itu berasal dari saripati tanah. Saripati tanah nutrisi dan mineral ini berasal dari makanan yang dimakan oleh manusia, sama ada berupa tumbuh-tumbuhan maupun hewan, dimana keduanya berasal dari tanah.

Allah SWT berfirman QS. al-Mu'minun/23 : 12.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati

⁴⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 485.

⁵⁰Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 62.

⁵¹Fitriani dan Aulia, *Proses Tahapan Penciptaan Manusia Berdasarkan Al-Quran*, Vol. 4, No. 7, Mei 2021, h. 8.

(berasal) dari tanah.⁵²

Apabila saripati atau elemen-elemen tanah ini berkumpul pada kantong mani, maka akan menjadi air mani. Dengan demikian, pada hakikatnya manusia itu berasal dari inti pati yang berasal dari tanah.³ Selain diartikan sebagai saripati tanah, ada pula ulama yang mengartikan dengan sel. Hal ini didasarkan kepada struktur tubuh manusia itu sendiri yang terdiri dari beberapa sel.

Sedangkan komponen sel terdiri dari protein, karbohidrat dan lemak yang sempurna itu berasal dari makanan yang dimakan manusia, sama ada berasal dari tumbuh-tumbuhan ataupun hewan yang tentunya berasal dari tanah. Makanan dicerna oleh sistem pencernaan, lalu diserap oleh sistem pencernaan, lalu diserap ke sistem sirkulasi darah yang dikirim keseluruh tubuh seterusnya membentuk komponen-komponen sel apakah sel sematik ataupun sel seksual. Sel seksual berperan pada sel reproduksi pembiakan. Sel seksual laki-laki dinamakan sperma dan sel seksual wanita dinamakan ovum.

Meskipun kedua pendapat diatas berbeda dari aspek penerjemahan sulalah, namun kedua pendapat tersebut sepakat mengatakan sulalah terjadi dari unsur-unsur tanah yang dinamakan manusia. Setelah menemui berbagai proses unsur-unsur tersebut maka menjadilah air mani. Seperti yang telah diperbincangkan, sains modren juga tidak membantah bahwa hakikat kejadian manusia berasal dari tanah. Dari hasil analisa ditemukan 105 jenis unsur yang terdapat pada tanah, semuanya terdapat pula dalam tubuh manusia walau kadarnya berbeda-beda. Selain itu terdapat pula unsur dengan kualitas kecil yang tidak dapat di deteksi.⁵³

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 485.

⁵³Abdul Wahid, *al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 63.

b. Nuthfah

Kata Nutfah نطفه di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 12 kali, kata nutfah diartikan dengan air mani. Menurut al-Syaukani kata nutfah secara terminologi berarti tetesan yaitu sesuatu yang sedikit, dengan kata lain nutfah adalah setetes air mani.⁵⁴ Dalam konteks sains nutfah adalah setetes sperma. Dalam kajian embriologi, hanya sebagian kecil air mani yang mengikuti proses embrio. Semburan air mani dari setiap ejakulasi mengandung antara 200 sampai 300 juta sperma, sedangkan yang dapat sampai mengikuti proses persenyawa hanya sekitar 0,05 % dari jumlah tersebut hanya satu saja yang bisa bersenyawa dengan ovum yang selanjutnya membentuk zigot sebagai cikal bakal menjadi bayi. Allah SWT berfirman QS. al-Mu'minun/23 : 13.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Terjemahnya:

Kemudian Kami menjadikan sari pati itu air mani (nutfah)(yang disimpan) dalam tempat yang kukuh.⁵⁵

Selain itu, dalam QS. Ghafir/40:67 juga dijelaskan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيََكُونُوا
شُيُوعًا ۗ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu

⁵⁴Fitriani dan Aulia, *Proses Tahapan Penciptaan Manusia Berdasarkan al-Quran*, Vol. 4, No. 7, Mei 2021, h. 8

⁵⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 485.

sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.⁵⁶

Setelah terjadi persenyawaan, telur/ovum yang sudah disenyawakan bergerak perlahan menelusuri saluran ovum menuju rahim. Beberapa jam setelah terjadi persenyawaan telur yang merupakan satu sel membelah menjadi dua sel, beberapa jam kemudian keduanya membelah menjadi 4 sel, kemudian 8 sel dan seterusnya sehingga membentuk satu bola sel. Setelah berselang 5 hari akan membentuk lebih 100 sel. Setelah 5 hari juga bola sel atau zigot akan sampai ke rahim, kemudian setelah kurang lebih seminggu berlalu, janin akan tertanam pada dinding rahim ini mengakhiri proses nuthfah.⁵⁷

c. 'Alaqah

Kata Alaqah (العلقة) berasal dari kata alaqah yang berarti tergantung. Alaqah adalah sesuatu yang melekat atau bergantung pada sesuatu yang lain, alaqah juga dapat diartikan dengan segumpal darah dan juga nama binatang, yaitu lintah atau pacat, karena memiliki sifat yang melekat pada kulit. Thabari dan Ibn Kasir juga menafsirkan bahwa alaqah ialah segumpal darah beku, ada juga yang berpendapat dengan segumpal darah.⁵⁸

Ibnul Jauzi dalam kitab Zad Al-Masir berpendapat 'alaqah adalah sejenis darah yang bergumpalan dan kental. Dikatakan juga karena sifat lembab dan bergantung pada periode yang dilaluinya.⁵⁹

Proses alaqah adalah proses perkembangan janin yang telah melewati masa nuthfah, masa pembuahan selama kurang lebih tujuh hari setelah pertemuan sel

⁵⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 467.

⁵⁷Abdul Wahid, *al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 65.

⁵⁸Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 65.

⁵⁹Fitriani dan Aulia, "Proses Tahapan Penciptaan Manusia Berdasarkan Al-Quran", *Skripsi*, Vol. 4, No. 7, Mei 2021, h. 11.

sperma dan ovum dilanjutkan dengan perubahan-perubahan. Ia membentuk gumpalan darah beku dan menempel pada dinding rahim. Istilah alaqah yang secara ilmiah diartikan sebagai gumpalan, yang mengembangkan pemaknaan bahwa proses ini sebagai cikal bakal tahap janin dalam pengembangan bentuknya yang terdiri atas bagian dari gumpalan darah.⁶⁰

d. Mudghah

Mudghah (مضغَة) dalam bahasa arab diartikan dengan seonggok daging yang dikunyah. Priode mudghah dapat dikatakan sebagai proses perubahan pada minggu keempat dimana pada masa itu terjadi perkembangan otak dan saraf, serta pembentukan telinga, mata dan lainlainnya. Sedangkan priode alaqah berakhir pada hari yang ke 24-25 sejak dari persenyawaan, kemudian pada hari yang ke 26 bertukar menjadi mudghah. Alaqah yang berada pada hari terakhir, embrio mulai menampakkan ciri-ciri mudghah berupa gumpalan-gumpalan daging yang membentuk suatu ikatan seperti rantai (somites) yang mulai baru keluar. Gumpalan-gumpalan daging ini nampak seperti daging yang dikunyah.⁶¹

e. Izam dan lahm

Tahap perkembangan selanjutnya adalah proses pembentukan tulang dan daging pembalutnya. Di dalam Al-Qur'an pada surah al-Baqarah ayat 259 juga disebutkan

وَأَنْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۖ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ ۖ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

⁶⁰Tamrin, "Anak Dalam Prespektif al-Qur'an", (Jakarta: Disertasi Doktor UIN Jakarta, 2007), h. 58-59.

⁶¹Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, h. 67.

Dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami menutupnya dengan daging. Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata “saya yakin bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.”⁶²

Jika diperhatikan tahap-tahap perkembangan janin diatas, dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an telah menyebutkan tahapan-tahapan tersebut yang bermula dari pancaran sperma, persenyawaan, pembentukan zigot dalam organ peranakan perempuan, perkembangan embrio, sampai pembentukan organ hingga ditiupkannya ruh kedalam janin anak manusia. Dan dalam kajian embriologi pun semua itu dibahas, diteliti dan diperbincangkanm kecuali masalah roh. Sungguh suatu bukti yang tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah bukan hasil karya Nabi SAW.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa tulang telah mulai tampak ketika ciri umum janin masih berupa mudhghah. Otot-otot mulai tampak ketika tulang belum sempurna, sebagaimana kulit pun telah muncul ketika otot-otot belum tumbuh sempurna. Yang dimaksud dari ketiga urutan ini adalah urutan munculnya, lalu urutan kemajuan perkembangannya.⁶⁴

Dibeberapa wilayah di Indonesia, proses kehamilan mendapat perhatian tersendiri bagi masyarakat seperti bagi masyarakat Sinjai. Berbagai harapan muncul terhadap bayi yang ada dalam kandungan, yang nantinya diharapkan mampu menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, bangsa, negara serta agamanya.

Di samping itu, memiliki anak juga merupakan karunia yang dipercayakan Allah swt. kepada hamba-Nya karena dengan lahirnya seorang anak maka sepasang

⁶²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur`an dan Terjemahan*, h. 57.

⁶³Tamrin, "Anak Dalam Prespektif al-Qur'an", *Jurnal pendidikan anak dari usia dini*, h. 58-59.

⁶⁴Fitriani dan Aulia, "Proses Tahapan Penciptaan Manusia Berdasarkan al-Quran", *Skripsi*, Vol. 4, No. 7, Mei 2021, h. 11.

suami istri akan merasa mendapatkan kesempurnaan hidup. Dengan demikian bagi masyarakat Jawa selamatan kehamilan merupakan hal penting sebagai wujud memohon keselamatan pada Maha Pencipta.⁶⁵

C. Tradisi *Mattaresse'*

1. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *Traditio*, "diteruskan") adalah sebuah bentuk perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini membuktikan bahwa dari kalangan masyarakat Desa tersebut menyukai perbuatan itu, tradisi yang dilakukan secara berulang ulang ini akan dilakukan secara terus-menerus karena dianggap bermanfaat dan dinilai penting bagi sekelompok masyarakat, sehingga kelompok masyarakat tersebut melestarikannya.⁶⁶

Kata tradisi diambil dari bahasa latin "*tradere*" yang bermakna mentransmisikan dari suatu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Tradisi ini dikenal secara umum sebagai suatu bentuk perlakuan kebiasaan yang memiliki runtutan rangkaian peristiwa sejarah masa lalu kuno. Setiap tradisi dikembangkan secara terus menerus untuk beberapa tujuan, seperti tujuan politik maupun tujuan budaya. Dalam beberapa masa jika kebiasaan ini sudah diterima oleh kalangan masyarakat dan dilakukan secara terus menerus.⁶⁷

Tradisi masyarakat banyak tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tradisi adalah kebiasaan yang telah tumbuh dan menjadi

⁶⁵R. Gunasasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna* (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2009), h. 76.

⁶⁶Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse' Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5.4 (2021): h. 5.

⁶⁷Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse' Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5.4 (2021): h. 6.

identitas diri suatu aktivitas masyarakat yang mengandung unsur keagamaan.

Tradisi masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya dan agama. Agama sangat menentukan tatanan tradisi itu sendiri. Tradisi masyarakat yang cirinya tumbuh dan berkembang secara turun temurun, biasanya tidak disertai aturan-aturan tertulis yang baku, namun wujudnya dalam bentuk lisan, perilaku, dan kebiasaan tetap terjaga.⁶⁸

2. *Mattaresse'*

Mattaresse' artinya makkatenni sanro (memegang dukun) adalah penyampaian Kepada dukun atau sanro yang telah dipilih berdasarkan musyawarah dari pihak kedua keluarga atau nasehat dari kalangan masyarakat dan orang tua. Ritual *Mattaresse'* adalah ibu hamil dan anak yang dikandungnya merupakan anak pertama, kenapa yang melakukan ritua *Mattaresse'* hanya anak pertama, karena anak pertama merupakan anak yang membuka/ mengawali jalan kelahiran untuk adik adiknya nanti, ketika ibu hendak melahirkan anak kedua tidak perlu melakukan ritual *Mattaresse'* lagi, karena sudah dilaksanakan pada anak pertama.⁶⁹

Pelaksanaan tradisi ini dipimpin oleh dukun, dengan mempersiapkan sesajen. Adapun dukun yang dimaksud ialah dukun beranak yang digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu proses persalinan atau kelahiran. Dukun beranak dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tradisional yang diturunkan secara turun-temurun atau diperoleh melalui pengalaman praktis.⁷⁰

⁶⁸Ajeip Padindang, *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*, Cet. 3 (Makassar: Lamacca Pess, 2005), h. 5.

⁶⁹Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse' Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5. No. 4 (2021): h. 6.

⁷⁰Setyawati, Gita, and Meredian Alam. "Modal sosial dan pemilihan dukun dalam proses persalinan: Apakah relevan." *Makara, kesehatan*, 14. No. 1 (2010): h. 11-16.

Sesajen yang disiapkan dalam pelaksanaan tradisi ini adalah *katufe* (ketupat), *kampalo*, *benno (leppo)*, *utti lampe* (pisang panjang), *utti ulaheng* (pisang emas) semua di satukan dalam satu tempat (dulang), ketupat melambangkan supaya anaknya nanti besar seperti ketupat, maksudnya berisi dan gemuk, *kampalo* melambangkan supaya proses persalinannya lancar, pisang panjang melambangkan supaya anaknya nanti panjang umur (*malampe umuru*), pisang emas (*utti ulaheng*) melambangkan begitu berharganya anaknya nanti (*mappakalebbi*).⁷¹



⁷¹Rusli dan Abdul Rahman. "Mattaresse'Tradition For Pregnant women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5. No. 4 (2021): h. 6.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode adalah aspek yang penting dalam penelitian. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷² Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh pihak yang berkompeten dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷³

Menurut zuwardi yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan sebuah fenomena dalam rangka mengkaji dari sikap atau tindakan individu di tengah lingkungan sosialnya dengan segala subjektivitas pemaknaannya.⁷⁴

⁷²Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 1.

⁷³Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Revisi 2018) h. 4.

⁷⁴Zuwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003) h. 16.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu, data-data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Data ini dikumpulkan dan diperoleh langsung dari sumbernya, dicatat dan diolah sendiri, yang semua ini diperoleh dari lapangan penelitian yang berupa hasil wawancara dari pihak yang berkompeten.

2. Pendekatan Penelitian

Ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam tentang tradisi *Mattaresse*'.

a. Pendekatan *Historis*

Sejarah atau historis ialah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.⁷⁵ Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa.

b. Pendekatan *Antropologis*

Pendekatan *antropologis* dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan

⁷⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 46-47.

dan memberikan jawaban.⁷⁶ Pendekatan *antropologis* dalam penelitian ini adalah untuk memahami kegiatan manusia dan bercerita tentang hidup manusia.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Ditinjau dari sudut pandang masyarakat. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti berdomisili di daerah tersebut. Alasan lain karena masyarakat daerah ini masih banyak yang mempertahankan budaya atau tradisi Nenek Moyang mereka di dalamnya masih terdapat kepercayaan terdahulu yang harus dikaji lebih dalam untuk mengetahui adanya praktik tertentu yang dapat mengarah pada kesyirikan, selain itu karena adanya kesediaan referensi, data, terkait dengan jarak lokasinya sehingga meminimalisir dana dan mudah dijangkau, serta bahasa yang digunakan juga bahasa khas daerah Bugis Sinjai.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pada masalah yang menjadi objek penelitian supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi *Mattaresse*' menjelang hari pernikahan di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

D. Deskripsi Fokus

Pandangan masyarakat adalah pendapat seseorang yang berkecimpung dalam daerah. Kemudian Pendapat tersebut peneliti fokuskan terkait tradisi *Mattaresse*' pada kehamilan pertama seorang wanita.

⁷⁶Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet: 10 (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

E. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dapat digolongkan menjadi dua macam, data kualitatif dan data kuantitatif.⁷⁷

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu seperti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan literatur dan membuat daftar pertanyaan serta turun lapangan dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan.. Sebagai peneliti harus cakap dalam memilih informan yakni yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahamanyang mendalam tentang tradisi *Mattaresse*' di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁷⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian di lapangan, dokumen, dan para informan kunci yaitu para pelaksana adat seperti tokoh adat, kepala desa, kepala dusun, tokoh agama dan beberapa tokoh masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses *Mattaresse*' yang akan memberi informasi terkait dengan gambaran proses pelaksanaan dan pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*' di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

⁷⁷Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malang: UMPress, 2008) h. 41.

⁷⁸Masri Singaribun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989) h. 4.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar, dan literatur yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, setelah masalah lapangan terlihat jelas maka instrumen didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara.
2. Alat perekam, digunakan sebagai alat untuk merekam data berupa suara yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview.
3. Buku Catatan, digunakan sebagai alat untuk mencatat data-data penting atau pembuatan agenda-agenda yang akan dilaksanakan di lapangan.
4. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan gambar-gambar pelaksanaan tradisi *Mattaresse*'.
5. Alat tulis, digunakan sebagai alat untuk mencatat data atau agenda penelitian.
6. Komputer/Laptop, digunakan sebagai media untuk mengumpulkan, menyusun serta mengelola hasil penelitian (berbentuk software) mulai dari awal hingga hasil penelitian siap untuk dipertanggungjawabkan.
7. Kendaraan (Motor), digunakan sebagai alat transportasi saat terjun ke lokasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi atau melihat langsung Objek Penelitian

Observasi adalah cara pengumpul data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan dan melakukan pengamatan pada tempat yang dijadikan obyek penelitian. Peneliti mengamati langsung keadaan yang akan diteliti dalam hal ini tradisi *Mattaresse* pada pernikahan di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai.

2. Wawancara atau interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan atau narasumber berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data mengenai hal-hal atau variabel yang terkait seperti foto dan video melalui *handphone*, alat perekam suara dan kamera.

H. Teknik Analisis Data

Suryabrata mengatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya diambil

kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.⁷⁹

Tehnik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Editing atau pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi, sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, maka pada bagian ini penulis merasa perlu untuk menelitinya kembali terutama dari kelengkapan data, kejelasan makna kesesuaian serta relevansinya dengan rumusan masalah dan data yang lainnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kembali mengenai kelengkapan jawaban dari informan melalui transkrip wawancara.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok-pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama.⁸¹

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan

⁷⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 40.

⁸⁰Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 125.

⁸¹Muhammad Yaumi, *Action Reserch; Teori, Model, dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin Univercity Perss, 2013) h. 156-157.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸² Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ini berdasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid yang konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³

Jadi, peneliti dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan

⁸²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 2; Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 148.

⁸³Sugiono Sukanto, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&C* (Cet. 21; Bandung: Elfabeta, 2015) h. 246-253.

penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah desa Songing

Pada mulanya Desa Songing disebut dengan Katinroang. Hal tersebut dikarenakan daerah tersebut belum memiliki nama daerah yang pasti. Pada zaman dahulu ada seorang pendatang jauh yang singgah beristirahat karena kelelahan dan bermalam di daerah tersebut, akan tetapi pada keesokan harinya pendatang tersebut meninggal dalam tidurnya. Dari peristiwa ini, apabila seseorang bertanya atau menyebut daerah ini akan mengingat peristiwa *Katinroang*. Sehingga daerah ini dinamakan *Katinroang*. Seiring berjalannya waktu daerah yang sebelumnya diberi nama *Katinroang* diubah menjadi Songing dikarenakan *Katinroang* mengingatkan kematian yang tiba-tiba. Sedangkan kata Songing diambil dari nama buah *Songi* karena banyak tumbuh di daerah tersebut pada tahun 1962 dan memiliki ciri khas yaitu buah yang berbentuk bunga dan apabila mekar maka menandakan telah matang. *Katinroang* menjadi definitif dan diberi nama Desa Songing.⁸⁴ Adapun kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Songing adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nama-nama pemimpin/kepala Desa Songing

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	A. Muh Yahya	Kepala Desa	1962-1974
2.	A. Muh Jafar	Kepala Desa	1974-1984
3.	A. Muki	Kepala Desa	1984-1992

⁸⁴Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

4.	Drs. Syamsuddin	Kepala Desa	1992-1995
5.	Ahmad	Kepala Desa	1995-2005
6.	H. Muh. Darwis	Kepala Desa	2005-2014
7.	A. Haeruddin	Kepala Desa	2014-2015
8.	Drs. Ambo Sakka	Kepala Desa	2015-2021

2. Kondisi Geografis Desa

a. Letak wilayah

Secara geografis Desa Songing terletak di salah satu dari 10 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang memiliki luas wilayah 900,25 Ha. Adapun jumlah penduduk Desa Songing 2.301 jiwa dari laki-laki berjumlah 1.123 jiwa dan perempuan berjumlah 1.178 jiwa.⁸⁵ Jarak tempuh sekitar 6 km dari ibu kota kecamatan dan 37 km dari ibu kota kabupaten dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat	Desa Polewali dan Kecamatan Sinjai Barat
Sebelah Selatan	Kelurahan Sangiasseri dan Desa Puncak
Sebelah Utara	Desa Polewali dan Kecamatan Sinjai Tengah

⁸⁵Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.



b. Luas wilayah

Berdasarkan kultur tanah dan topografi, Desa Songing mempunyai luas tanah mencapai 900,25 ha dan berada pada ketinggian antara 255-500 M di atas permukaan laut dengan curah hujan ± 200 mm dan suhu udara $26-34$ C° yang berpotensi dengan sumber pencaharian secara umum berupa perkebunan dan persawahan dengan penggunaan sebagai berikut.⁸⁶

Tabel 1.2 Kualifikasi luas tanah Desa Songing

No.	Kualifikasi	Luas
1.	Pemukiman	20 ha
2.	Perkebunan	472 ha
3.	Persawahan	213 ha
4.	Perkantoran	0,40 ha
5.	Pekarangan	18 ha
6.	Perkuburan	1 ha
7.	Prasana lainnya	4,4 ha

Sumber: Profil Desa Songing Tahun 2022

⁸⁶Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

3. Demografi Desa

a. Kependudukan dan Ketatanegaraan

Kependudukan Desa Songing secara keseluruhan menganut agama Islam, sehingga kesejahteraan rakyat selalu terjaga. Berdasarkan data per November 2023 jumlah penduduk Desa Songing terdiri dari 2.301 jiwa dengan rincian sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Songing Berdasarkan Umur

No.	Umur	Dusun				Jumlah
		Tonasa	Mattoanging	Balimengko	Bonto	
1.	<1 Tahun	7	5	9	4	25
2.	1-4 Tahun	2	19	38	6	65
3.	5-14 Tahun	104	72	114	54	344
4.	15-39 Tahun	393	180	280	140	993
5.	40-60 tahun	285	141	155	80	661
6.	60+ Tahun	104	32	53	24	213
Total		895	449	649	308	2.301

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia dari jumlah penduduk 2.301 jiwa. Perbandingan usia anak-anak, produktif dan lansia yaitu, 19% : 72% : 9%. Jumlah penduduk yang berada pada usia anak-anak mencapai 434 jiwa, produktif mencapai 1654 jiwa dan lansia mencapai 213 jiwa. Dengan data tersebut dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa

⁸⁷Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

Songing dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia di tiap masing-masing dusun. sehingga akan memperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Songing yang lebi komprehensif.

Tabel 1.4 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Dusun				Jumlah
		Tonasa	Mattoanging	Balimengko	Bonto	
1.	SD	162	195	268	9	634
2.	SMP/Sederajat	88	26	8	-	122
3.	SMA/ Sederajat	154	64	26	-	244
4.	SLTP/ Sederajat	45	23	89	30	187
5.	SLTA/ Sederajat	54	25	69	40	188
6.	DII	10	2	1	-	13
7.	DIII	19	-	5	-	24
8.	S1	98	16	17	3	134
9.	S2	1	-	1	-	2
10.	S3	-	-	-	-	-

Desa Songing selain data di atas terdapat jumlah penduduk yang belum sekolah sebanyak 18 jiwa dan pelajar/mahasiswa sebanyak 438 jiwa serta tidak tamat sekolah dasar mencapai 111 jiwa. Berdasarkan data di atas pendidikan Desa Songing masih di rentang bawah rata-rata masih rendah. Kemudian Lembaga pemerintahan Desa Songing berjumlah 12 orang. Sedangkan lembaga fasilitas pendidikan diantaranya SD/sederajat 2 unit, SMP/sederajat 1 unit, SMA/sederajat 1 unit, sarana ibadah 7 unit, lapangan bulutangkis 1 unit, lapangan sepakbola 1 unit

dan lapangan bola voly 3 unit. Adapun fasilitas umum seperti puskesmas, pasar dan sumur umum.

Tabel 1.5 Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Dusun				Jumlah
		Tonasa	Mattoanging	Balimengko	Bonto	
1.	Honorer	36	2	2	2	42
2.	Wiraswasta	40	19	36	9	104
3.	PNS	38	4	4	-	46
4.	Pensiunan	11	2	3	-	16
5.	Petani	133	81	109	83	406
6.	Tukang Kayu	-	3	-	3	6
7.	Perangkat Desa	5	3	2	2	12
8.	Sopir	8	4	3	--	15
9.	Karyawan Swasta	6	1	4	-	11
10.	Dosen	1	-	-	-	1
11.	Dokter	-	-	-	-	-

Mayoritas mata pencaharian penduduk rata-rata adalah petani dengan mencapai 406 jiwa. Hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan masih terbilang minim dan masyarakat memiliki lahan sendiri untuk dibudidayakan sehingga menjadi turun-temurun untuk pengelolaan.

4. Keagamaan

Masyarakat Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai secara keseluruhannya beragama Islam. Sarana ibadah utama yang tersedia di desa ini adalah masjid, sementara sarana ibadah lainnya tidak ada. Hal tersebut dapat

dilihat dari jumlah masjid dan mushollah yang tersebar di berbagai daerah dusun dalam ruang lingkup RT dan RW. Terhitung ada sekitar 4 masjid dan 3 mushollah yang tersebar di berbagai dusun di Desa Songing ini, mencerminkan komitmen masyarakat dalam menjalankan ibadah Islam di lingkungan mereka.⁸⁸

Untuk lebih jelasnya, tabel berikut menunjukkan jumlah dan nama bangunan masjid yang berada di desa Songing kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai.

Tabel 5
Jumlah Bangunan Masjid di Desa Songing
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Nama-Nama Masjid	Lokasi
1.	Masjid At-Taqwa	Dusun Tonasa
2.	Masjid Nurussalam	Dusun Balimengko
3.	Masjid Al-Insan	Dusun Mattoanging
4.	Masjid Jaabal Nur	Dusun Bonto
5.	Mushollah Nurul Hidayah	Dusun Balimengko
6.	Mushollah Miftahul Hasanah	Dusun Mattoanging
7.	Mushollah Al-Mu'min	Dusun Bonto

Tabel di atas menunjukkan bahwa dapat dipastikan penduduk Desa Songing mayoritas beragama Islam bahkan penulis sendiri belum pernah menjumpai masyarakat dari daerah sekitar memeluk agama yang lain selain agama Islam.

⁸⁸Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

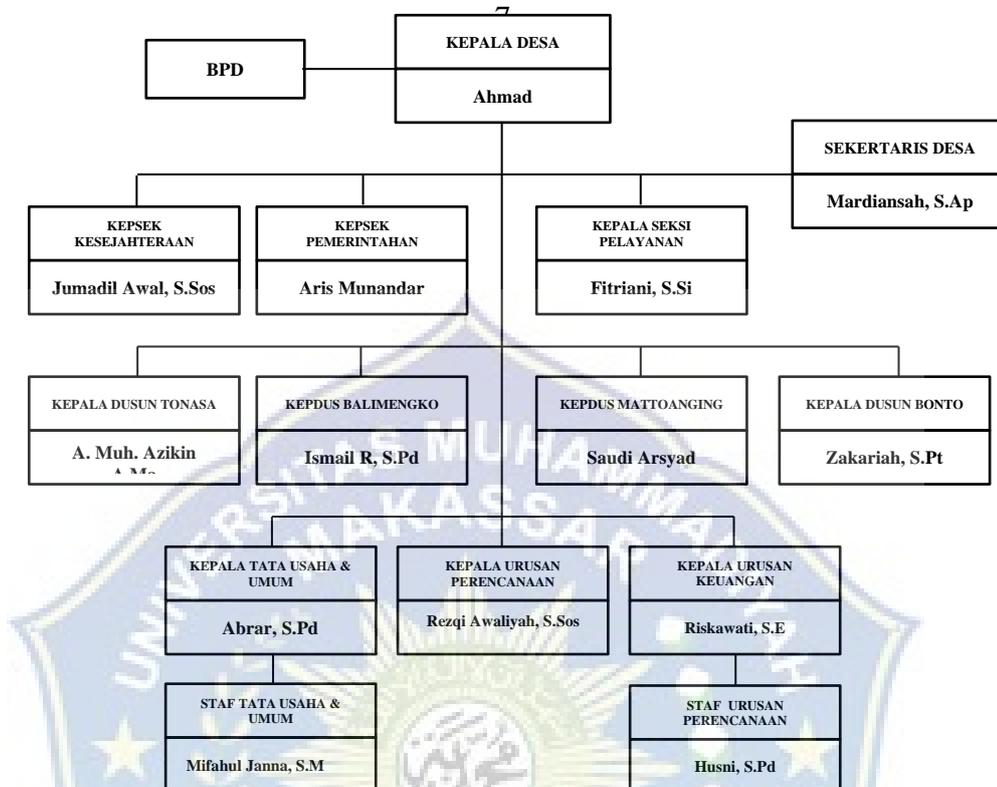
5. Kondisi Ekonomi Desa

Desa Songing dalam bidang ekonomi terbilang stabil dengan potensi sumber daya yang melimpah seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya prasarana dan kelembagaan. Hampir 80% masyarakat Desa Songing adalah petani dan peternak. Dalam bidang pertanian terdapat sawah yang terbentang luas, buah-buahan yang melimpah seperti manggis, rambutan, durian, mangga dan lainnya. Adapun dalam bidang perikanan terdapat budidaya ikan dangkal, sapi, kambing, burung wallet dan sebagainya. Selain itu dalam bidang perkebunan terdapat sumber pencaharian berupa cengkeh, coklat, marica, kopi dan pala.⁸⁹ Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa diantaranya adalah:

- a. Pembentukan kelompok tani dan pengurus kelompok tani desa dan bekerjasama dengan dinas pertanian, dengan bantuan pupuk dan alat pertanian seperti traktor dan *combine harvester*.
- b. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan keuangan desa (BUMDES) agar tetap dapat berfungsi yang bergerak dalam perekonomian desa.

⁸⁹Muammar, Profil Desa Songing, <https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

6. Struktur Pemerintahan



B. Proses pelaksanaan tradisi *Mattaresse*'

1. Sejarah Lahirnya Sejarah *Mattaresse*'

Mattaresse' merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sosing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Tradisi ini merupakan tradisi yang turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini Tokoh Adat, Muh.

Yahya (81Tahun):

"iyaro diasengnge mattaresse' sennu-sennuannami tau dioloe roo, afa'iyatossi aromai malessi najama tau diolota' afa' nakko di bettuantikiki rodo mattaresse'ke elo'mi dippaddisseni ditau maegae makkada mahe'ni engka eppo,mahe'ni engka anaure".

Artinya:

Tradisi *Mattaresse*’ adalah suatu tradisi yang bersumber dari leluhur. Karna Tradisi ini saya dapati sangat kental dikalangan orang tua kita dahulu karna kalau kita mau memahami tradisi ini hanya sebagai bentuk penyampaian kepada keluarga atau orang lain baha tidak lama lagi kita akan memiliki cucu atau keponakan.⁹⁰

Mattaresse’ atau disebut makkatenni sanro (memegang dukun beranak).

Adapun dukun yang dimaksud ialah dukun beranak yang digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu proses persalinan atau kelahiran. Dukun beranak dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tradisional yang diturunkan secara turun-temurun atau diperoleh melalui pengalaman praktis.⁹¹

Tradisi *Mattaresse*’ merupakan sebuah ritual yang dilakukan pada masyarakat setempat khususnya pada ibu hamil, yang unik dalam kebudayaan ini adalah, tidak semua ritual *Mattaresse*’ dilakukan pada ibu hamil, menurut kepercayaan ini *Mattaresse*’ hanya dilakukan bagi ibu hamil yang pertama dan usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulanan.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Sulaiman (97 Tahun):

“Iyami rodo kupahang iya’na na’ makkada mattaressekki tede untu’ difauangngi lao disanroe sekaligus dikkatennini asenna sanroe makka iyana eddi sanroe pakkiana’ toi matu. Nah ditaresse,ni nakko mattama’ni fitumpuleng tampu’na lafong makkunrai”.

Artinya:

Yang saya ketahui nak bahwa tradisi *mattaresse* dilaksanakan ibu yang

⁹⁰Muh. Yahya (81 tahun), Tokoh Adat, Wawancara, Sinjai, 2 Desember 2023.

⁹¹Setyawati, Gita, and Meredian Alam. "Modal sosial dan pemilihan dukun dalam proses persalinan: Apakah relevan." *Makara, kesehatan*, 14. No. 1 (2010): h. 11-16.

hamil pertamama ketika usia kandungannya mencapai tujuh bulan sebagai bentuk memegang dukun guna dukun atau sanro tersebut yang akan memandu proses persalinan atau lahiran.⁹²

Mattaresse' merupakan serangkaian proses acara tujuh bulanan pada ibu hamil, tradisi ini merupakan budaya lokal masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Tentunya memiliki perbedaan dengan daerah-daerah lain. Tradisi budaya tersebut masih dilakukan terus-menerus sampai sekarang ini, tradisi ini merupakan tradisi yang dianggap penting dan dianggap sakral, semua ibu hamil yang memasuki usia kandungan 7 (tujuh) bulan harus melakukan yang namanya *Mattaresse'* karena dapat berpengaruh pada kelahiran anak dan ibunya.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini Dukun, Rohani (72 Tahun):

“iyaro diasengnge mattaresse’ acara fitumpulenna tau mattampu’ke tafi tampu’ pertama selama furanna botting. Maega ufa itu pigaukki eddi taresse’ke dikampongge supaya magampanggi matu’ prosesna nakko makkiana’ki”.

Artinya:

Tradisi *Mattaresse'* merupakan Tradisi yang dilaksanakan pada ibu yang hamil pertama dan memasuki usia kandungan 7 (tujuh) bulan, dan masih banyak yang melakukan Tradisi ini karna mereka meyakini bahwa dengan melakukan tradisi ini akan mempermudah proses persalinan.⁹³

Yang melakukan ritual *Mattaresse'* adalah ibu hamil dan anak yang dikandungnya merupakan anak petama, kenapa yang melakukan ritua *Mattaresse'* hanya anak pertama, karena anak pertama merupakan anak yang membuka/

⁹²Sulaiman (97 tahun), Tokoh Adat, Wawancara, Sinjai, 2 Desember 2023.

⁹³Rohani (72 tahun), Dukun Beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

mengawali jalan kelahiran untuk adik adiknya nanti, ketika ibu hendak melahirkan anak kedua tidak perlu melakukan ritual *Mattaresse'* lagi, karena sudah dilaksanakan pada anak pertama, anak pertama yang melakukan ritual *matterresse'* karena memberikan kelancaran pada adik adiknya nanti ketika hendak dilahirkan artinya semoga anak kedua tersebut bisa lancar persalinannya seperti anak pertama. Anak pertama merupakan jalan untuk di ikuti pada anak kedua yang hendak lahir, misalnya anak pertama persalinannya lancar berarti anak kedua dan seterusnya juga lancar karena anak pertama merupakan patokan dari lancarnya kelahiran ataupun persalinannya.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini Dukun, Rohani (72 Tahun):

“Iyoro Attaressesangngne iyamu nakko tampu’ bunge’mi, afa’ iya wissengne makka nakko madesyeng mui itu kianareng pertamae madesyettonni itu kianareng selanjutna. Jadi nakko mattampu’si enna’na nafarellu di taressesang”.

Artinya:

Ritual *Mattaresse'* adalah ritual yang dilakukan ibu hamil dan anak yang dikandungannya merupakan anak pertama karena jika proses lahiran pertama bagus atau lancar maka proses lahiran berikutnya juga lancar.⁹⁴

Tetapi tidak semua masyarakat mempercayai adanya tradisi tersebut, tetapi sebagian besar masyarakat yang mendiami daerah tersebut menganut tradisi ini, orang yang tidak melaksanakan ritual ini merupakan pendatang baru yang tinggal dan menetap di daerah tersebut, banyak pula dari kalangan masyarakat yang tidak menyetujui adanya ritual tersebut karena menganggap bertentangan dengan ajaran

⁹⁴Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

Islam dan tidak diwajibkan dalam Islam kecuali jika kegiatan yang dilakukan positif seperti membaca al-quran.⁹⁵

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Agama, Muh. Ali (43 Tahun):

“Sebenarna eddi mattaresse’ke nakko elokki tede maccarita syariat, kan enna’ disyariatkanki, namun menurutku roo iyya’ enna’ to natergolong musyrik afa’ memeng engka itu simbolna pakkoroe, tafi’ yah disisi lain menurutku iaya’ nakko memang tidak disyariatkan oleh agama sia-siami ro dan malah tertolakji”.

Artinya:

Mengenai tradisi ini, Kalau kita berbicara Syariat, kan tidak disyariatkan dala agama cuma menurut saya jugatidak tergolong musyrik karna memang didalamnya hanya terdapat simbol. Namun sekali lagi menurut saya segala sesuatu yang tidak disyariatkan dalam agama pekerjaan itu tertolak dan hanya sia-sia.

2. Proses dan Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Mattaresse’

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tanpa Perencanaan yang matang tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Demikian pula pada proses pelaksanaan tradisi *Mattaresse’*. Perencanaan adalah tahap awal menuju proses selanjutnya. Kesuksesan pada tahap awal ini menjadikan indikator kesuksesan untuk tahap berikutnya.

Pada tahap Perencanaan semua anggota keluarga mengaajak untuk bermusyawarah. Keterlibatan semua anggota keluarga mengindikasikan kegiatan ini sebagai bentuk kebersamaan. Adapun topik dalam pertemuan ini adalah

⁹⁵Muh. Ali (43 tahun), Tokoh Agama, Wawancara, Sinjai, 10 Desember 2023.

membicarakan seputar pelaksanaan tradisi *Mattaresse*' termasuk mengenai waktu dan tempat dilaksanakan dan penentuan sanro atau dukun yang akan memandu pelaksanaan tradisi *mattaresse*', masing-masing anggota keluarga diberi hak sama berbicara untuk menyampaikan saran ataupun argumentasi-argumentasi berkaitan dengan seluk-beluk pelaksanaan tradisi *Mattaresse*'. Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini Dukun, Rohani (72 Tahun):

“jadi nakko narafi'ni fitumpulenna farelluni tearo sisyardoreng maneng silong keluargae na diappangngujung attaresseangnge, kutonni ro ditentukang tanre essona silong iga sanro dijello pandui aro atteresangnge”.

Artinya:

Ketika memasuki tujuh bulanan pada ibu hamil, dari pihak keluarga semestinya sudah duduk bermusyawarah untuk membicarakan seputar persiapan pelaksanaan tradisi *Mattaresse*', termasuk mengenai waktu dan tempat dilaksanakan dan penentuan sanro atau dukun yang akan memandu pelaksanaan tradisi tersebut.⁹⁶

b. Tahap Persiapan

Setelah terjadi kesepakatan mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya tradisi *Mattaresse*' maka disebarkan ke seluruh keluarga atau ke tetangga melalui mulut kemulut hingga sampai ke tetangga desa bahkan sampai ke kabupaten lain. Keluarga pun mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan, mulai dari mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses *mattaresse*' sampai membenahi dan membersihkan rumah sebagai tempat pelaksanaan tradisi.

Di dalam acara *mattaresse*' tentunya persiapan sudah dilakukan 1 minggu sebelum acara dimulai seperti menentukan hari, tanggal dan tempat. Biasanya untuk

⁹⁶Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

menentukan tanggal berdasarkan perhitungan masyarakat setempat atau menurut sanro, jadi tidak sembarang orang menentukan tanggal tersebut. Setelah menentukan tanggal yang baik dan sesuai pihak keluarga pun mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan, mulai membenahi (membersihkan) rumah sebagai tempat pelaksanaan tradisi dan pergi memanggil tetangga atau kerabat (mappaisseng) untuk membantu dan turut meramaikan acara tersebut, peraturan saat mengundang masyarakat di Desa Songing adalah mendatangi rumah masing masing hal ini bertujuan untuk saling menghargai antar sesama.⁹⁷

Sebelum tradisi *Mattaresse* dilaksanakan maka pihak keluarga tersebut pergi kepasar untuk membeli bahan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam acara *Mattaresse*. Adapun persiapan yang perlu dipersiapkan dalam tradisi ini seperti katufe (ketupat), kampilalo, benno (leppo), utti lampe (pisang panjang), utti ulaheng (pisang emas) semua di satukan dalam satu tempat (dulang), ketupat melambangkan supaya anaknya nanti besar seperti ketupat, maksudnya berisi dan gemuk, kampilalo melambangkan supaya proses persalinannya lancar, pisang panjang melambangkan supaya anaknya nanti panjang umur (malampe umuru), pisang emas (utti ulaheng) melambangkan begitu berharganya anaknya nanti (mappakalebbe), kampilalo artinya mempermudah kelahiran si bayi.⁹⁸

Setelah memenuhi semua persyaratan maka tetangga akan datang membantu seperti membuat kue dan memotong ayam dan lain lain. Dalam acara *Mattaresse* ini (tujuh bulanan) tentunya ini merupakan sebuah acara besar seperti

⁹⁷Hadiija (87 tahun), Masyarakat, Wawancara, Sinjai, 17 Desember 2023.

⁹⁸Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

acara perkawinan, semua tamu yang hadir pada acara *Mattarese*’, membawa beras biasaya kurang lebih sekitar tiga liter, tentunya acara *Mattaresse*’ ini berbeda dengan acara perkawinan tapi kurang lebih sama prosesnya karena masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya. Partisipan yang paling utama terlibat dalam acara ini adalah keluarga, ayah, ibu, nenek, dan kakek.⁹⁹

Tahap persiapan sudah mantap, tamu-tamu pun segera berdatangan, bahkan keluarga yang ada di luar daerah pun terkadang hadir hanya untuk menghadiri tradisi tersebut. Keluarga menyambut dengan rasa suka cita kedatangan keluarga yang berdatangan dari jauh yang sebenarnya sudah lama saling merindukan. Mereka saling berpelukan berjabat tangan bahkan saling menangis terharu atas kedatangan keluarganya.

c. Tahap Pelaksanaan

Proses yang ketiga inilah merupakan kegiatan inti dari seluruh rangkaian tradisi *Mattaresse*’. Pada hari yang telah ditentukan baik waktu maupun tempatnya. Dalam acara *Mattaresse*’ (tujuh bulanan) ini merupakan tradisi masyarakat suku bugis Sinjai Desa Songing yang biasanya dilakukan dirumah sendiri ataupun dari pihak laki laki, tergantung dari pihak persetujuan kedua keluarga, serta diramaikan dengan keluarga dan tetangga di dalam rumah, dengan masing-masing memberikan doa terbaik terhadap ibu hamil.¹⁰⁰

Kegiatan *Mattaresse*’ ini dilakukan pada pagi hari dimulai dari jam 09:00 wita sampai selesai dengan segala persiapan yang sudah disiapkan. Adapun

⁹⁹Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

¹⁰⁰Muh. Yusuf (51 tahun), Masyarakat, Wawancara, Sinjai, 15 Desember 2023.

pemandu dalam acara ini misalnya tetangga atau masyarakat lainnya. Seorang pemandu acara dalam acara *Mattaresse* harus mahir dan sudah terbiasa melakukan ritua ini serta mampu memandu pelaksanaan acara *Mattaresse*. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pemandu tidak hanya secara verbal melainkan didukung oleh gerakan non verbal tujuannya adalah untuk memperjelas makna pesan yang terkandung dalam ritual ini. Dalam ritual ini pemandu harus memahami norma-norma dan nilai-nilai dalam acara *Mattaresse* tersebut mulai dari pelaksanaan dan persiapan.¹⁰¹ Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara, menyimpulkan bahwa ada 4 tahap ritual inti dalam tradisi ini yaitu sebagai berikut;

1) *Massaula*

Setelah semua sudah disiapkan maka sanro akan memegang perut ibu hamil untuk disaula (diurut) untuk mengetahui apakah janin atau bayi yang ada dalam kandugannya sehat dan baik baik saja, tentunya sanro juga mengetahui apakah bayi yang ada dalam kandugannya merupakan laki atau perempuan, buka hanya itu tentunya sanro juga mengetahui bahwa waktu kelahirannya misalnya tanggal sekian.¹⁰²

Ketikan sanro selesai mengurut ibu hamil, sanro akan memberikan pesan yang perlu diindahkan misalnya sanro melarang mandi sore, keluar malam, itu akan mempengaruhi pada kelahiran si bayi. Setiap masyarakat memiliki pantangan sendiri, bagi ibu hamil, ada beberapa pantangan misalnya berupa makanan, minuman, perkataan maupun perbuatan yang harus dihindari. misalnya

¹⁰¹Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

¹⁰²Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

memberikan informasi mengenai pantangan yang harus dihindari.

2. Syemme Raussiri

Setelah Sanro memberikan pesan khusus kepada ibu hamil, sanro melanjutkan ritual berupa mandi menggunakan daun siri di sumpangge (dekat pintu) dengan harapan bahwa anak yang dikandung akan cepat massumpang adalah bagian dari kepercayaan Masyarakat Desa Songing yang diyakini membawa berkah atau kebaikan bagi kelahiran anak. Dalam kepercayaan tersebut, tindakan tersebut dengan harapan anak yang dikandung juga cepat massumpang (cepat berada di tempat keluar).¹⁰³ Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Rohani (87 Tahun):

“Nakko’ furani rodo disaula’ bubana disyemmeni raussiri di sumpangge nadianniarang supaya magattikiro ana’na massumpang aregga messu’, nappa nakko furani disyemme messu’ni maddalo nahakkisangngi rodo lifa’na furae nafake cemme”.

Artinya:

Setelah perutnya diurut, ibu hamil ini di mandikan menggunakan daun siri di dekat pintu dengan niat dan harapan anak yang dikandung juga cepat massumpang (cepat berada di tempat keluar), setelah dimandikan ibu hamil bergegas mengganti sarung dan ke depan rumah untuk menjemur sarung telah dipake mandi.

2) Maggocang

Dalam tradisi *Mattaresse’* terdapat rangkaian ritual yang dilakukan, seperti setelah dimandikan barulah masuk ke ritual maggocang menggunakan 7 lembar sarung dan 7 lembar kerudung yang dilakukan oleh sanro beserta satu wanita yang menemaninya. Setelah itu ibu hamil bergegas berdiri dan menghamburkan benno’

¹⁰³Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

yang telah disediakan di depan pintu.¹⁰⁴ Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Rohani (87 Tahun):

“nakko furani rodo disyemme mappasadiani rodote lifa’ fitullampa’, silong kudung fitullampa’ jadi sippuloni eppa’ rodo yamaneng nappa dua tau makkunrai goccangngi. Nakko furani roo medde’ni roo tau mattampu’ke nahakkisngngi benno’ke na anrei manukke”.

3) Balisumange’

Tibalah ritual yang terakhir yang disebut *Balisumange’* (memberi semangat). Ritual *Balisumange’* merupakan salah satu ritual dalam tradisi *Mattaresse’* yang dilakukan dalam beberapa budaya di daerah tertentu. Ritual ini adalah persembahan sesajen yang dipersiapkan secara khusus sebagai bagian dari ritual *Mattaresse’* atau kepercayaan yang terkait dengan kehamilan, kelahiran, atau perlindungan bagi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.¹⁰⁵

Pada ritual ini Sanro atau dukun membacakan doa di depan 3 dulang pajo (sesajen) bersama ibu hamil dan suaminya, berupa 2 ekor ayam nasu likku (ayam masak) yang utuh satu ekor, utti (pisang), kampalo, katufe’. Selanjutnya sanro atau dukun menyuap hati ayam dan makanan lainnya dimulai kepada ibu hamil kemudian suaminya. Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Rohani (87 Tahun):

“Terahir aroo dibalisumange’ ni na difanreni roo kampalo, utti lampe na utti umu’ ,katufe’, tellu dulang ya maneng seddi roo dulang utti maneng ise’na naduaiki nappa duasi dulang tacceu’na ise’ katufe na kampalo na manu’ cikaju nasu likku’ tafi atenami roo mnukke difanreangngi tafi

¹⁰⁴Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

¹⁰⁵Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

*makkunraiee manrei dolo nappa furane.*¹⁰⁶

C. Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi *Mattaresse*'.

Pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*' dapat dikatakan terdapat menjadi 3 pemahaman, yaitu pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*' yang beranggapan bahwa tradisi *Mattaresse*' adalah suatu tradisi yang bersumber dari leluhur, pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*' yang beranggapan bahwa tradisi *Mattaresse*' adalah suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian kepada keluarga dan orang lain bahwa yang sudah dinikahkan sudah hamil dan pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*' yang beranggapan bahwa tradisi *Mattaresse*' adalah suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian kepada dukun atau sanro (makkatenni sanro).

Berdasarkan perbedaan pandangan masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse*', dapat diambil satu kesimpulan. Tradisi *Mattaresse*' adalah suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sejak dari nenek moyang atau leluhur hingga sekarang ini, pelaksanaan tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas hamilnya seorang wanita yang telah dinikahkan.¹⁰⁷

Pandangan yang dikemukakan masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terhadap tradisi *Mattaresse*' pada wanita yang hamil pertama dengan 3 pendapat atau pemahaman berikut rinciannya, pandangan yang pertama menyatakan bahwa tradisi *Mattaresse*' merupakan tradisi yang bersumber

¹⁰⁶Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

¹⁰⁷Muh. Yahya (81 tahun), Tokoh Adat, Wawancara, Sinjai, 2 Desember 2023.

dari leluhur. Persepsi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat ini memandang tradisi *Mattaresse*' secara historis dimana masyarakat lebih fokus melihat dari sisi sejarahnya saja.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Rohani (81 Tahun):

“Iaro diasengnge attareseseng na’ keturunang metto aromai fole di neneta’ jadi idi’ aro oppona haruski sebenarna tede maccoe, jadi enna’ naiyya maneng tau kampong pigaukki tergantung meto fole keturunanna aromai”

Artinya:

Sebagaimana yang kami ketahui bahwa *Mattaresse*' adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Songing sejak dari nenek moyang atau leluhurnya hingga saat sekarang ini, jadi kita sebagai anak cucunya harus mengikut sebenarnya sebagai keturunannya. Tapi tidak semua melaksanakan tradisi ini, semua tergantung nenek moyangnya melakukan atau tidak.¹⁰⁸

Pandangan yang kedua yang mengatakan bahwa tradisi *Mattaresse*' merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian Kepada dukun atau sanro (makkatenni sanro). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan Sulaiman (97 Tahun) salah satu Tokoh Adat, yaitu:

“Iyami rodo kupahang iya’na na’ makkada mattaressekki tede untu’ difauangngi lao disanroe sekaligus dikkatennini asenna sanroe makka iyana eddi sanroe pakkiana’ toi matu”.

Artinya:

Yang saya ketahui nak bahwa tradisi *mattaresse* dilaksanakan sebagai bentuk memegang dukun guna dukun atau sanro tersebut yang akan memandu proses persalinan atau lairan.¹⁰⁹

Pandangan yang ketiga yang mengatakan bahwa tradisi *Mattaresse*'

¹⁰⁸Muh. Yahya (81 tahun), Tokoh Adat, Wawancara, Sinjai, 2 Desember 2023.

¹⁰⁹Sulaiman (97 tahun), Tokoh Adat, Wawancara, Sinjai, 2 Desember 2023.

merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian kepada keluarga dan orang lain bahwa anak yang sudah dinikahkan sudah hamil. Dalam hal ini dipertegas oleh salah satu informan dari Tokoh Masyarakat yaitu Ahmad (55 Tahun) sebagai berikut:

“nakko di bettuantikiki rodo tujuanna mattaresse'ke elo'mi dippaddisseni ditau maegae makkada mahe'ni engka oppo,mahe'ni engka anaure afa' mattampu'ni lafong ana' furae difabbotting”.

Artinya:

Kalau kita mau memaknai tujuan atau fungsi dari pada *Mattaresse'* adalah sebagai bentuk penyampaian kepada keluarga dan orang lain bahwa anak yang sudah dinikahkan sudah hamil, artinya tidak lama lagi akan ada tambahan anggota keluarga kita.¹¹⁰

Tradisi *Mattaresse'* menjadi simbol yang sangat dalam bagi masyarakat karena mengandung nilai-nilai spiritual dan budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dari perayaan ini adalah pemujaan dan syukur kepada Allah atas berkah yang diberikan, terutama dalam bentuk rezeki berupa anak. Dalam esensinya, tradisi ini tidak hanya sekadar sebuah perayaan, tetapi juga menjadi momen untuk mengingat betapa besar rahmat yang telah diberikan oleh Sang Pencipta dan dengan dilaksanakannya tradisi ini juga memberikan ketenangan sendiri bagi ibu hamil.

Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini ibu rumah tangga yang pernah melaksanakan tradisi *Mattresse'*, Muhayang (40 Tahun):

“Attaressesangnge bae eddi simbolmi, afa' engkato kafang aro sebabna magari tau dioloe nfigaukki, na nakko elo'ki bae' dita roo tujuanna sebagai bentuk sukkuru'ta' di Fuangngatala afa' nareng muite dalle' ana' na massau tonni sedding nakko furani di jama afa terkadang ifasi difikkiri”.

¹¹⁰Ahmad (55 tahun), Kepala Desa, Wawancara, Sinjai, 5 Desember 2023.

Artinya:

Tradisi ini hanyalah simbol meskipun mungkin ada maksud dan tujuan tersendiri kenapa nenek moyang kita melaksanakan tradisi ini, dan menurut saya kalau ingin melihat dari tujuannya sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah atas rezki yang diberikan berupa anak. Kita jg memberikan ketenangan terseniri atas pelaksanaan tradisi ini.¹¹¹

Dari beberapa pemahaman atau pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tentang tradisi *Mattaresse* dalam kehidupan sosial sangat bervariasi, tergantung dari sudut mana masyarakat memandang dan menilai suatu tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil eksplorasi dan wawancara, penulis berkesimpulan bahwa tradisi *Mattaresse* merupakan budaya masyarakat Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagai warisan dari nenek moyang mereka yang dilaksanakan pada kehamilan pertama seorang wanita sebagai ungkapan kegembiraan dan kesyukuran mereka dapat memiliki anak. Dengan demikian pelaksanaan tradisi *Mattaresse* yang selama ini dilakukan merupakan wujud legitimasi dan penghormatan dari masyarakat kepada budaya leluhurnya.

Pandangan masyarakat bahwa jika seorang wanita hamil tepatnya pada kehamilan peramanaya lalu tidak dilaksanakan tradisi tersebut maka ada perasaan yang mengganjal dalam hidupnya seakan-akan ada sesuatu yang belum sempurna.¹¹² Oleh karena itu, pelaksanaan tradisi *Mattaresse* harus segera dilaksanakan pada kehamilan pertama seorang wanita karena bagi masyarakat, pelaksanaan tradisi *Mattaresse* adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan

¹¹¹Muhayang (40 tahun), Masyarakat, Wawancara, Sinjai, 15 Desember 2023

¹¹²Rohani (72 tahun), Dukun beranak, Wawancara, Sinjai, 7 Desember 2023.

dalam kehidupan mereka. *Mattaresse'* merupakan bagian dalam kehidupan bermasyarakat desa Songing. Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini juga Tokoh Adat, Rohani (72 Tahun):

“iyanaroo bae' attresesangge na' farellu too difigau afa' biasa engka to tau teani mattaresse' pahal nakko ditai aroamai nene'na najagai ladde' eddi tradisie, enna' too kufahangngi afa' engkato tau nasenni alena macca, iyanaro namagampang nakenna doko lafong ana(diakkianarangge)”

Kalau kita mau memahami tradisini ini perlu kita melaksanakannya terkhusus bagi keluarga dimana nenek moyangnya terdahulu mengamalkan sangat meyakinkannya, mungkin sebagian mereka tidak melaksanakannya lagi karna sudah menganggap tidak penting, itulah yang menyebabkan anak yang dilahirkan kadang mudah diserang penyakit.

Tradisi *Mattresse'* memberi kebahagiaan tersendiri khususnya bagi anggota keluarga karna pelaksanaan tradisi tersebut merupakan ajang silaturahmi dengan keluarga yang lain. Tidak sedikit anggota keluarga yang baru saling mengenal di saat pelaksanaan tradisi *Mattaresse'*. Bahkan dengan kedatangan keluarga dari jauh menyebabkan kekompakan dalam keluarga semakin erat.¹¹³ Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini salah satu masyarakat, Masri (45Tahun):

“engka to bae faseye'na rodo trdisi mattaresse'ke afa' terkadang kutoppi rodo tede nasiruntu' maneng silong keluargae, afa' terkadang mau keluarga mabelae aroamai engkato”.

Artinya:

Salah satu nilai positif yang kita dapatkan dari tradisi tersebut adalah bertemunya kita dengan keluarga yang lain karena terkadang keluarga jauh yang harus menempu perjalanan jauh juga datang.

¹¹³Masri (45 tahun), Masyarakat, Wawancara, Sinjai, 15 Desember 2023

Dalam kehidupan orang-orang Bugis pada umumnya tradisi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap individu harus mempunyai perilaku yang tidak boleh menyimpang dari tradisi yang berlaku. Bagi anggota keluarga yang melanggar aturan tersebut, maka ia mendapatkan teguran dari keluarga atau individu yang tertua dari mereka(nenek), sekurang-kurangnya terisolir dari anggota keluarga lainnya.

Terlepas dari praktek yang tidak sesuai dengan ajaran islam karena tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian masyarakat memiliki kepercayaan yang menyimpang dari konsep ajaran agama Islam sehingga pada perayaan tradisi *Mattaresse* bahkan hampir semua tradisi yang ada di dunia masih diselimuti praktek-praktek takhayul. Hal inilah yang menjadi fokus perhatian dan tanggung jawab bersama untuk meluruskan pemahaman tersebut. Seperti penuturan salah satu informan dalam hal ini tokoh Agama, Muh. Ali (43 Tahun):

“Sebenarna eddi mattaresse’ke nakko elokki tede maccarita syariat, kan enna’ disyariatkanki, namun menurutku roo iyya’ enna’ to natergolong musyrik afa’ memeng engka itu simbolna pakkoroe, contoh katufe’ supaya masyommo’ki matu’ ana’na,. Namun yang menjadi masalah jika dalam preses pelaksanaannaro engka gerakan yang berbau syirik afa maega ega wita’ tradisi berbau syirik, yah disisi lain menurutku iaya’ nakko memang tidak disyariatkan oleh agama sia-siami ro dan malah tertolakji.”.

Artinya:

Mengenai tradisi ini, Kalau kita berbicara Syariat, kan tidak disyariatkan dalam agama cuma menurut saya juga tidak tergolong musyrik karna memang didalamnya hanya terdapat simbol seperti menyediakan ketupat dalam artian supaya anak yang lahir nanti gemuk dan berisi. Kecuali dalam proses pelaksanaannya terdapat gerakan tambahan yang menyalahi ajaran Islam. Namun sekali lagi menurut saya segala sesuatu yang tidak disyariatkan dalam agama pekerjaan itu tertolak dan hanya sia-sia.¹¹⁴

¹¹⁴Muh. Ali (43 tahun), Tokoh Agama, Wawancara, Sinjai, 10 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Mattaresse*’ Pada kehamilan Pertama Di Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *Mattaresse*’/ makkatenni sanro (memegang dukun) merupakan sebuah ritual yang dilakukan pada masyarakat Desa Songing khususnya pada ibu hamil, namun tidak semua ritual *Mattaresse*’ dilakukan pada ibu hamil, menurut kepercayaan ini *Mattaresse*’ hanya dilakukan bagi ibu hamil yang pertama dan usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulanan. Proses pelaksanaannya mencakup persiapan bahan khusus seperti katufe (ketupat), kampalo, benno (leppo), utti lampe (pisang panjang), dan raussiri (daun siri), fitullampa’ lifa’(tujuh lembar sarung), fitullampa’ bohong (tujuh lembar kerudung)dengan beberapa tahap proses pelaksanaan seperti massaula’ (urut), syemme raussiri (mandi daun siri), maggocang, dan balisumange’ (memberi semangat). Keberhasilan sanro dalam tradisi ini menimbulkan kepercayaan pada masyarakat di Desa Songing sehingga menyebabkan masyarakat mengamalkan tradisi ini.
2. Masyarakat Desa Songing memandang *Mattaresse*’ sebagai tradisi budaya yang diwarisi turun-temurun bagi seorang wanita yang hamil pertama. Tokoh Adat, Muh. Yahya, menegaskan pelaksanaannya sejak nenek moyang hingga kini. Pendapat masyarakat Songing bervariasi terkait

Mattaresse'. Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan menjadi 3 pendapat yaitu masyarakat beranggapan bahwa tradisi *Mattaresse*' adalah suatu tradisi yang bersumber dari leluhur, suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian kepada keluarga dan orang lain bahwa yang sudah dinikahkan sudah hamil dan suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian Kepada dukun atau sanro (makkatenni sanro). Mayoritas masyarakat melaksanakan tradisi ini, namun ada juga yang tidak melaksankannya atau bahkan tidak meyakinkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai boleh saja tetap menjaga tradisi sambil mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan. Menyadari bahwa praktik tradisional dapat dilakukan dengan memperhatikan batasan agama adalah langkah yang bijak. Penting untuk terus mempelajari lebih dalam tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam ajaran Islam untuk memastikan bahwa tradisi yang dijalankan tidak melanggar keyakinan agama.
2. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam terkait adat dan tradisi, Masyarakat hendaknya dapat menjaga warisan budaya mereka sambil tetap menghormati nilai-nilai agama Islam. Hal ini membantu membangun keselarasan antara identitas budaya lokal dan keyakinan dalam agama Islam, memungkinkan masyarakat Desa Songing untuk merayakan tradisi

Mattaresse' tanpa melanggar prinsip-prinsip yang kita yakini dalam Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Abdul Rahman, Rusli. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 5 No. 4, November 2021.
- Abdurrahman, Alwiyah. "Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan", *terj. Dari bahasa Inggris oleh Rene Van De Carr, Marc Lehrer*. Bandung : Kaifa, 2008.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Ushul Al-Fiqh Al-Islam*. Juz II, Cet. II; Beirut: Dar Al-Fikr, 1986.
- Aulia, Fitriani. *Proses Tahapan Penciptaan Manusia Berdasarkan Al-Quran*, Vol. 4, No. 7, Mei 2021.
- Darma, Manda. *Komunikasi Adat Karampuang di Sinjai*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2010..
- Deri Rizky Anggraini, Yazid Subakti. *Ensiklopedia Calon Ibu*. Jakarta : Qultum Media, 2007.
- Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: 2001.
- Endraswara, Zuwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Hanana Muliana, Awalia Khaerunnisa. *Jurnal Aksara Sawerigading*, Vol. 1. Januari 2022.
- Harun, Nasrun. *Ushul Fiqhi*. Jakarta: Kencana, 1997.
- H. A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Indiarti. *A To Z The Golden Age (Merawat, Membesarkan, dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun)*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007.
- Lexy J. Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Revisi 2018.
- M. Ilyas. *Jurnal Al-Liqo'*, Vol. 4 No. 1. November 2021.
- Machfudz, Dindin M. *Sehat Menyikapi Masalah Rumah Tangga: perceraian, Solusi Langit Untuk Kemashlahatan Bersama*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Jilid 3. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Majid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Edisi Baru. Jakarta Selatan: Paramadina, 2008.
- Majid, Nurcholish. *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Muammar, Profil Desa Songing,

<https://id.scribd.com/document/517129082/PROFIL-DESA-SONGING> Diakses tanggal 11 Desember 2023.

- Muhtadi, Asep, Saepul. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: UMPress, 2008.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Padindang, Ajeip. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Cet. 3; Makassar: Lamacca Pess, 2005.
- R. Gunasasmita. *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*. Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2009.
- Riyadi, Ahmad Ali. “*Dekonstruksi Tradisi*”. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2007.
- Sarawati, Yuli. *Jurnal hukum memperingati tingkeban, Vol. 4 No. 31 oktober 2018*.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Cet: 9 ; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Sofian Efendi, Masri Singaribun. *Metode Penelitian Suruvai*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989.
- Sukanto, Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&C*. Cet. 21; Bandung: Elfabeta, 2015.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*, jilid 2. Cet. 7 ; Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- Tamrin. *Anak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Disertasi Doktor UIN Jakarta, 2007.
- Wahid, Al- Abdul. *Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. 2016.
- Wulandari, Alfiah Rahmawati. *Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby*. Vol. 9. No. 2, November 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Action Reserch; Teori, Model, dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin Univercity Perss, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Action Reserch; Teori, Model, dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin Univercity Perss, 2013.
- Zaidan, Dr. Abdul Karim. *Al-Wajiz fi Syarhi Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyyah Nuaddi ila Al-Faqri wa Kharabi Al-Buyuti*. Cet. 1 Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar: 2020.

Zubaedi. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Cet: I, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.



BIODATA



Zulkifli, lahir di Dusun Tonasa Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tanggal 17 September 1999. Putra ke dua dari 4 (empat) bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Muh. Yusuf dan Sri Hasriansih. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 46 Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai selama 4 tahun dan melanjutkan pendidikan dasar di MI Miftahul Jannah Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai selama 2 tahun dan tamat tahun 2011. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs (Pondok Pesantren) Darul Istiqamah cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun sama juga, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA (Pondok Pesantren) Darul Istiqamah cabang Puce'e Sinjai Selatan kabupaten Sinjai sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pengabdian (mengajar) yang merupakan Program Pondok Pesantren Darul Istiqamah cabang Puce'e selama 1 tahun. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang D2 (Diploma) Qism I'dad Lughawi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam Dan Arab (LIPIA JAKARTA) selama 2 tahun. . Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan pada program Studi Ahwal Syakhsiyah (Hukum Keluarga) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhamadiyah Makassar.

LAMPIRAN 1

A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana prosesi tradisi *Mattaresse'* pada kehamilan pertama seorang wanita di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana pandangan Masyarakat terhadap tradisi *Mattaresse'* pada kehamilan pertama seorang wanita di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
3. Apa makna tradisi *Mattaresse'* bagi masyarakat Desa Songing?
4. Bagaimana asal-usul lahirnya tradisi *Mattaresse'*?
5. Kapan tradisi *Mattaresse'* berkembang di Desa Songing?
6. Apa tujuan dan manfaat dari tradisi *Mattaresse'*?
7. Apakah ada kepercayaan tertentu dalam tradisi *Mattaresse'* ?
8. Apakah semua warga melakukan tradisi ini atau hanya sebagian saja?
9. Siapa saja yang memusyawarahkan untuk pelaksanaan tradisi *Mattaresse'*?
10. Apa saja hasil/buah yang didapatkan bagi ibu hamil setelah melaksanakan tradisi *Mattaresse'*.

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Gambar 1. Wawancara dengan Ahamad Kepada Desa Songing (pada tanggal 5 Desember 2023)



Gambar 2. Wawancara dengan H. Muh. Yahya Tokoh Adat Desa Songing (pada tanggal 2 Desember 2023)



Gambar 3. Wawancara dengan Muh. Ali Pababo Tokoh Agama Desa Songing (pada tanggal 10 Desember 2023)



Gambar 4. Wawancara dengan Rohani Sanro Mattaresse' Desa Songing (pada tanggal 7 Desember 2023)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2137/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

15 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1149/FAI/05/A.-II/VII/45/23 tanggal 2 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ZULKIFLI**

No. Stambuk : **10526 1127120**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Ahwal Syakhshiyah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MATTARESSÉ' PADA KEHAMILAN PERTAMA SEORANG WANITA DI DESA SONGING, KECAMATAN SINJAI SELATAN, KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus 2023 s/d 5 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Muhsin Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 29504/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Sinjai
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2137/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 02 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ZULKIFLI
Nomor Pokok	: 105261127120
Program Studi	: Hukum Keluarga
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MATTARESSÉ' PADA KEHAMILAN PERTAMA SEORANG WANITA DI DESA SONGING, KECAMATAN SINJAI SELATAN, KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 November s/d 29 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persetujuan Raya No. 118, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Faks : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01877/16/04/DPM-PTSP/XII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan
Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 29504/S.01/PTSP/2023, Tanggal 15 November 2023 Perihal Penelitian .
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/17 September 1999
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105261127120
Program Studi : AHWAL SYAKHSHIYAH (HUKUM KELUARGA)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : Tonasa, Kel./Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MATTARESSE PADA KEHAMILAN PERTAMA SEORANG WANITA DI DESA SONGING KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 November s/d 20 Desember 2023
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah dilizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 04 Desember 2023

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS

LUKMAN DAHLAN, S.IP. M.SI
Pangkat : Pembina Utama Muda / Iv/c
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Camat Sinjai Selatan Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Zulkifli)
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 118, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Faks : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01877/16/04/DPM-PTSP/XII/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Songing, Kec. Sinjai Selatan
 Kab. Sinjai

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 29504/S.01/PTSP/2023, Tanggal 15 November 2023 Perihal Penelitian .
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/17 September 1999
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105261127120
 Program Studi : AHWAL SYAKHSHIYAH (HUKUM KELUARGA)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa S1
 Alamat : Tonasa, Kel./Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MATTARESSE PADA KEHAMILAN PERTAMA SEORANG WANITA DI DESA SONGING KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 November s/d 20 Desember 2023
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah dilizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 04 Desember 2023

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP. M.SI
 Pangkat : Pembina Utama Muda / Iv/c
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Camat Sinjai Selatan Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Zulkifli)
5. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Zulkifi

Nim : 105261127120

Program Studi : AI – Ahwal AI – Syakhsyiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuliyah, S.Pd., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Zulkifli 105261127120

by TutupTahap



Submission date: 13-Jan-2024 07:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2270201258

File name: BAB_1_6.docx (39.74K)

Word count: 1071

Character count: 7194

BAB I Zulkifli 105261127120

ORIGINALITY REPORT			
9%	6%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			

1	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	4%
2	anzdoc.com Internet Source	2%
3	Syamsul Bahri. "Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022 Publication	2%
4	Rafik Patrajaya. "IMPLEMENTASI PENJAMINAN HAK ANAK DAN ISTRI PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DI INDONESIA", SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 2017 Publication	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Zulkifli 105261127120

by TutupTahap



Submission date: 13-Jan-2024 07:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2270201501

File name: BAB_2_4.docx (68.03K)

Word count: 3837

Character count: 23988

BAB II Zulkifli 105261127120

ORIGINALITY REPORT			
21	23%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			

1	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	7%
2	nurindah-wulan.blogspot.com Internet Source	5%
3	ahsanmaqan.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	hanifahdian11.wordpress.com Internet Source	2%
6	urj.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uiad.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB III Zulkifli 105261127120

by TutupTahap



Submission date: 13-Jan-2024 07:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2270201677

File name: BAB_3_4.docx (43.11K)

Word count: 1421

Character count: 9568

BAB III Zulkarni 105261127120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin 9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.umj.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	2%
5	Sefriameli, Khairul. "Implementasi Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata Linggai Kabupaten Agam", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2023 Publication	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB IV Zulkifli 105261127120

by TutupTahap



Submission date: 13-Jan-2024 07:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2270201996

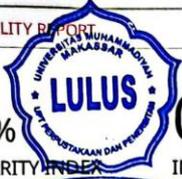
File name: BAB_4_4.docx (229.13K)

Word count: 4571

Character count: 28355

BAB IV Zulkifli 105261127120

ORIGINALITY REPORT

 0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



BAB V Zulkifli 105261127120

by TutupTahap



Submission date: 13-Jan-2024 07:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2270202167

File name: BAB_5_3.docx (1.16M)

Word count: 1324

Character count: 8551

BAB V Zulfahri 105261127120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Sitti Ramlah, Masykur Masykur. "Istri Menzihar Suami Menurut Ibnu Qudamah (Studi Kitab Al-Mugni Jilid 9)", <i>Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah</i> , 2022
Publication | 2% |
| 2 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | digilib.unila.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off